

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI

(STUDI PADA KECAMATAN GUNUNG PUTRI KABUPATEN BOGOR)

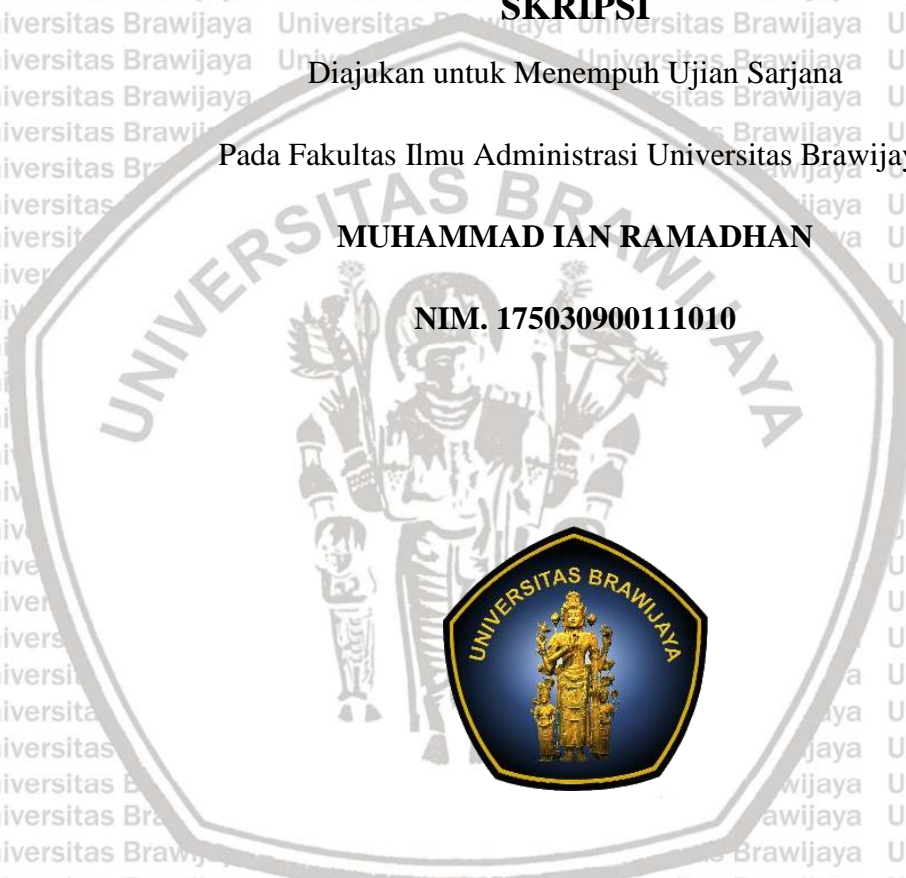
SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

MUHAMMAD IAN RAMADHAN

NIM. 175030900111010



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

MALANG

2021

MOTTO

**“Allah SWT Tidak Memberikan Ujian Melebihi
Kemampuan Hamba-Nya”**

(QS al-Baqarah:286)



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Studi pada Kecamatan
Gunung Putri Kabupaten Bogor)

Disusun Oleh : Muhammad Ian Ramadhan

NIM : 175030900111010

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Administrasi Pendidikan

Konsentrasi/Minat : -

Malang, 07 Juli 2021

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota





Dr. Hermawan, S.IP., M.Si.

Rendra Eko Wismanu, S.AP., M.AP.

NIP. 197204052003121001

NIP. 2011078512141001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu

Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Juli 2021

Waktu : 11:00

Skripsi Atas Nama : Muhammad Ian Ramadhan

Judul : Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di
Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Studi Pada Kecamatan
Gunung Putri Kabupaten Bogor)

Dan dinyatakan _____

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota

Dr. Hermawan, S.IP., M.Si.

Rendra Eko Wismanu, S.AP., M.AP.

NIP. 197204052003121001

NIP. 2011078512141001

Anggota

Anggota

Drs. Sukanto, MS

Dr. Ainul Hayat, S.Pd., M.Si

NIP. 195912271986011001

NIP. 197307132006041001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Studi pada Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 29 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



Muhammad Ian Ramadhan
NIM. 175030900111010

RINGKASAN

Muhammad Ian Ramadhan, 2021. **Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Studi Pada Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor)**, Dr. Hermawan, S.IP., M.Si., Rendra Eko Wismanu, S.AP., M.AP., 166 hal + xv

Kompetensi Guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk mendukung tanggung jawabnya sebagai salah satu sumber daya manusia dalam pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 9 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian explanatori dan kuesioner merupakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data serta wawancara dalam memperkuat data kuesioner. Tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan serta pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada hasil uji regresi koefisien korelasi memiliki nilai 0,864 yang menunjukkan bahwa nilai korelasi tersebut dalam kategori sangat kuat karena berada di interval 0,80 – 1,000 pada tabel interpretasi koefisien korelasi. Maka hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru memiliki hubungan yang sangat kuat, karena memiliki nilai korelasi 0,864. Kemudian dalam hasil uji t yang dapat menunjukkan besaran pengaruh memiliki nilai 13,046 dengan nilai t tabel sebesar 2,00172.

Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan t hitung > t tabel yaitu $13,046 > 2,00172$ yang artinya terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap kinerja guru.

KATA KUNCI: GURU, KOMPETENSI, KINERJA

SUMMARY

Muhammad Ian Ramadhan, 2021. **The Effect of Teacher Competence on Teacher Performance in Public Vocational High Schools (Study at Gunung Putri Subdistrict Bogor)**, Dr. Hermawan, S.IP., M.Si., Rendra Eko Wismanu, S.AP., M.AP. 166 page + xv

Teacher competence is the skill that teachers must possess in order to fulfill their roles as one of the nation's human resources in education, educating the nation's children. According to Law Number 14 of 2005 Article 1 paragraph 9 concerning Teachers and Lecturers, competence is a set of knowledge, skills, and behaviors that must be possessed, internalized, and mastered by teachers or lecturers in carrying out their professional duties.

The study uses quantitative study methods and the type of research used is explanatory research. The questionnaire is a research tool for gathering data, and interviews are used to enrich the questionnaire data. The purpose of this research is to see how teacher competency affects teacher performance.

The results obtained in this study indicate that the results of the regression test the correlation coefficient has a value of 0.864 which indicates that the correlation value is in the very strong category because it is in the interval 0.80 – 1,000 in the correlation coefficient interpretation table. As a result, the relation between teacher competence and teacher performance is very strong, with a correlation value of 0.864. The t test results show that the magnitude of the effect has a value of 13.046 with a t table value of 2.0172. With this number, it can be concluded that $t \text{ count} > t \text{ table}$ is $13.046 > 2.00172$, indicating that teacher competency has an effect on teacher performance.

Key Words: Teacher, Competence, Performance,

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

**“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah
Kejuruan Negeri (Studi pada Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor)”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana Administrasi

Publik pada prodi Ilmu Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA., P.hD selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Bapak Dr. Alfi Hariswanto, S.AP., M.AP., MMG selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Dr. Hermawan, S.IP., M.Si selaku Ketua Prodi Administrasi Pendidikan, Jurusan Ilmu Adminitrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya sekaligus dosen pembimbing ketua skripsi yang telah berkenan memberikan arahan serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

4. Bapak Rendra Eko Wismanu, S.AP., M.AP selaku dosen pembimbing anggota skripsi yang telah berkenan memberikan bantuan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Administrasi Pendidikan Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
6. Bapak Kepala Sekolah serta Guru SMK Negeri 1 Gunung Putri yang telah memberikan bantuan, dukungan, arahan, dan juga informasi kepada penulis selama penelitian berlangsung
7. Keluarga besar penulis yaitu Bapak dan Ibu serta saudara tercinta saya yaitu Muhammad Aditya Haryanto yang telah memberikan dukungan, doa dan juga semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman sekaligus sahabat saya yaitu Savira Khoirun Nisa yang telah banyak memberikan dukungan setiap saat dan setiap waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
9. Teman kuliah saya yaitu Putri Dyah Pratiwi, Yoga Aldi Saputra, dan Achmad Zidan Choirul Atok yang telah memberikan bantuan satu sama lain dalam mengerjakan skripsi
10. Keluarga Besar HIMADIKA FIA UB yang sudah pernah menjadi bagian dari penulis dan memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis
11. Keluarga Besar AEC FIA UB yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman kepada penulis

12. Bagi semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun berbagai pihak yang membutuhkan.

Malang, 07 Juli 2021



Penulis



DAFTAR ISI

MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	10
I.3 Tujuan Penelitian	11
I.4 Kontribusi Penelitian	11
I.5 Sistematika Pembahasan	12
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA	15
II.1 Penelitian Terdahulu	15
II.2 Administrasi Pendidikan	25
II.2.1 Pengertian Administrasi	25
II.2.2 Pengertian Administrasi Pendidikan	27
II.2.3 Fungsi Administrasi Pendidikan	28
II.2.4 Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan	30
II.3 Guru	32
II.3.1 Pengertian Guru	32
II.3.2 Syarat Guru	34

II.4 Kompetensi Guru	35
II.4.1 Pengertian Kompetensi Guru	35
II.4.2 Standar Kompetensi Guru	38
II.5 Kinerja Guru	48
II.5.1 Pengertian Kinerja Guru	48
II.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	50
II.5.3 Standar Kinerja Guru	54
II.6 Hubungan Antar Variabel Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru	56
II.7 Hipotesis Penelitian	57
BAB III	59
METODE PENELITIAN	59
III.1 Jenis Penelitian	59
III.2 Lokasi dan Situs Penelitian	59
III.3 Populasi dan Sampel	60
III.3.1 Populasi	60
III.3.2 Sampel	61
III.4 Definisi Variabel Penelitian	61
III.5 Definisi Operasional	62
III.6 Pengukuran	64
III.7 Pengumpulan Data	65
III.8 Pengujian Instrumen	68
III.8.1 Uji Validitas	68
III.8.2 Uji Reliabilitas	69
III.9 Uji Asumsi Klasik	70
III.9.1 Uji Normalitas	70
III.9.2 Uji Linearitas	70
III.9.3 Uji Heteroskedastisitas	71
III.10 Analisis Data	72
III.10.1 Analisis Deskriptif	72
III.10.2 Analisis Koefisien Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	73
III.10.3 Analisis Regresi Linier Sederhana	74
III.10.4 Uji Koefisien Determinasi (Nilai R^2)	75
III.10.5 Uji Hipotesis	75
BAB IV	78
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
IV.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	78
IV.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Gunung Putri	78
IV.2 Gambaran Umum Situs Penelitian	83
IV.2.1 Visi dan Misi SMKN 1 Gunung Putri	83

IV.2.2 Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana, Rombongan Belajar, dan Akreditasi SMK	85
IV.3 Karakteristik Responden	89
IV.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	90
IV.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	91
IV.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Ijazah	92
IV.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan	92
IV.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status	93
IV.3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Sertifikasi	94
IV.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden	95
IV.4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru (X)	95
IV.4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Y)	100
IV.5 Uji Instrumen Penelitian	103
IV.6 Uji Asumsi Klasik	106
IV.7 Uji Koefisien Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	110
IV.8 Analisis Regresi Linier Sederhana	111
IV.8.1 Koefisien Determinasi	111
IV.8.2 Persamaan Regresi	112
IV.9 Uji Hipotesis	114
IV.9.1 Hasil Uji F	114
IV.9.2 Hasil Uji t	115
IV.10 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian	116
IV.10.1 Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru	116
IV.10.2 Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru	130
IV.10.3 Implikasi Kompetensi Guru pada Kinerja Guru	141
BAB V	149
PENUTUP	149
V.1 Kesimpulan	149
V.2 Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	152

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2. 2. Standar Kompetensi Guru Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.....	41
Tabel 3. 1. Variabel, Indikator, dan Item	62
Tabel 3. 2. Skala Likert.....	65
Tabel 3. 9 Interpretasi Koefisien Korelasi	73
Tabel 4. 1. Nama Guru SMKN 1 Gunung Putri.....	85
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru (X).....	95
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Y).....	100
Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel	104
Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas Variabel X.....	106
Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas Variabel Y	106
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas	107
Tabel 4. 8 Hasil Uji Linieritas.....	108
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	109
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson	110
Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi	111
Tabel 4. 12 Hasil Uji Persamaan Regresi.....	113
Tabel 4. 13 Hasil Uji F.....	114
Tabel 4. 14 Hasil Uji t.....	115
Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru (X)	117
Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Y).....	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data UKG Kabupaten Bogor	6
Gambar 2. 1. Hipotesis Penelitian.....	57
Gambar 4. 1 Luas Wilayah Kecamatan Gunung Putri	79
Gambar 4. 2 Pemerintahan Kecamatan Gunung Putri	81
Gambar 4. 3 Kepadatan Penduduk Kecamatan Gunung Putri	82
Gambar 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur Kecamatan Gunung Putri.....	83
Gambar 4. 5 Visi dan Misi SMKN 1 Gunung Putri.....	84
Gambar 4. 6 Jumlah Siswa SMKN 1 Gunung Putri Tahun Ajaran 2020/2021	87
Gambar 4. 7 Jumlah Rombongan Belajar SMKN 1 Gunung Putri Tahun Ajaran 2020/2021.....	88
Gambar 4. 8 Sertifikat Akreditasi SMKN 1 Gunung Putri	89
Gambar 4. 9 Grafik Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	90
Gambar 4. 10 Grafik Karakteristik Berdasarkan Usia	91
Gambar 4. 11 Grafik Karakteristik Berdasarkan Ijazah.....	92
Gambar 4. 12 Grafik Karakteristik Berdasarkan Golongan.....	92
Gambar 4. 13 Grafik Karakteristik Berdasarkan Status.....	93
Gambar 4. 14 Grafik Karakteristik Berdasarkan Sertifikasi	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	156
Lampiran 2. Draft Wawancara Penguat Kuesioner.....	160
Lampiran 3. Hasil Kuesioner.....	162



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting yang secara terus menerus mempengaruhi dalam kehidupan. Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pendidikan dipandang sebagai suatu aspek yang berperan dalam mengukur seberapa sukses suatu negara karena pendidikan mampu mencetak sumber daya manusia dari negara. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bagi suatu negara khususnya Indonesia yang bertujuan untuk mencerdaskan warga negara.

Tujuan pendidikan Indonesia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Indonesia dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara.” Dari pengertian tersebut pendidikan sudah menjadi tanggung jawab negara dalam memberikan pelayanan dan fasilitas bagi warga negara untuk mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang akan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mencapai pendidikan yang bermutu maka diperlukan seorang pendidik atau tenaga kependidikan yang dapat membimbing dan memberikan ilmu bagi siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan siswa yaitu guru.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Dalam hal ini guru merupakan seseorang yang berperan sangat penting karena guru dapat berpengaruh langsung dalam mencerdaskan warga negara dengan cara mendidik dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar agar siswa yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Untuk menghasilkan siswa-siswa yang siap berkompetisi dalam dunia modern, mereka mesti dididik oleh para guru yang memiliki kapasitas dan kompetensi yang memadai dengan kebutuhan masa depan tersebut Bakri & Raharjo (2015:92). Kualitas kompetensi akan mencerminkan bagaimana kualitas lulusan. Oleh karena guru harus memenuhi standar kualitas kompetensi yang telah ditetapkan supaya menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas baik.

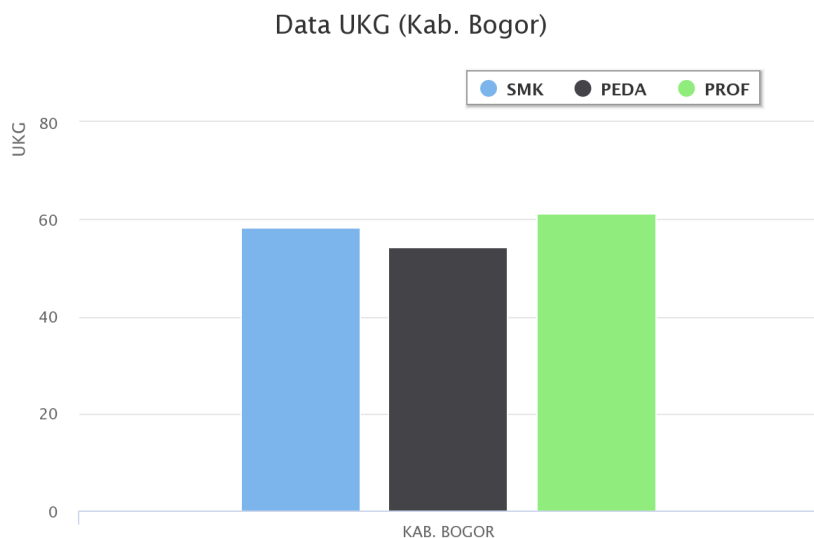
Pada saat ini Indonesia dan dunia sedang mengalami pandemi COVID-19. *Coronavirus* atau COVID-19 menurut Sumarni (2020:46) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Hal tersebut membuat dampak kepada seluruh aspek kehidupan salah satunya yaitu pendidikan. Pada masa pandemi ini kemendikbud mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19) berkenaan dengan penyebaran COVID-19 yang semakin meningkat dan menjaga seluruh siswa, guru, kepala sekolah, dan warga sekolah agar tidak terkena dampak dari COVID-19 namun masih dapat melaksanakan kegiatan pendidikan. Dengan adanya surat edaran tersebut maka seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah atau yang disebut Belajar Dari Rumah (BDR). Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring menurut Elfahmi (2020:46). Untuk itu pemerintah mengeluarkan pedoman kebijakan BDR yang dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19). Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar dituntut agar dapat melaksanakan tugas utama walaupun siswanya berada di rumah. Karena menurut Mustofa dalam (Elfahmi, 2020:46) guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat. Dalam melaksanakan tugas utama seorang guru harus didukung oleh

kompetensi yang baik karena menurut Fitriani, dkk (2017:90) kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Kompetensi menurut Hasan (2017:73) berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Kompetensi guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 9 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Kemudian kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki/dikuasai oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi yang kedua yaitu kompetensi kepribadian merupakan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Berikutnya kompetensi profesional yang merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Dan kompetensi terakhir yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi sosial yang merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan kompetensi guru, pemerintah melakukan Uji Kompetensi Guru (UKG) seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2015 Pasal 1 ayat 2 tentang Uji Kompetensi Guru (UKG) atau Pendidik Lainnya dan Tenaga Kependidikan yang menjelaskan bahwa “Uji Kompetensi Guru (UKG) atau pendidik lainnya dan tenaga kependidikan yang selanjutnya di sebut uji kompetensi dalam pengujian terhadap penguasaan kompetensi profesional dan pedagogik dalam ranah kognitif yang merupakan bagian dari penilaian kinerja dan kompetensi guru atau pendidik lainnya dan tenaga kependidikan sebagai dasar penetapan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dan pembinaan karir guru atau pendidik lainnya dan tenaga kependidikan.” Uji kompetensi guru ini merupakan usaha pemerintah dalam pemetaan kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai dasar dari pengembangan keprofesian berkelanjutan dan nantinya akan digunakan sebagai penilaian kinerja dan pembinaan karir guru atau pendidik lainnya dan tenaga kependidikan.



Gambar 1. 1 Data UKG Kabupaten Bogor

Sumber : Data UKG Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Tahun 2019

Berdasarkan grafik diatas, data UKG yang bersumber dari (Kemendikbud, 2019) menjelaskan bahwa nilai UKG Kabupaten Bogor yaitu 59,1 dengan nilai pada tingkat SMK yaitu 58,36. Nilai UKG yang diperoleh Kabupaten Bogor masih belum mencapai angka yang diharapkan oleh pemerintah yaitu 70. Mengacu pada angka tersebut kompetensi yang dimiliki oleh guru yang ada di Kabupaten Bogor kurang kompeten.

Kompetensi yang dinilai dalam UKG yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik karena kompetensi tersebut memiliki peran lebih dominan dan terukur dibandingkan dengan kompetensi sosial dan kepribadian. Namun dalam pelaksanaannya guru tidak hanya memberikan materi dan pengetahuan saja akan tetapi juga harus bisa untuk memberikan contoh yang baik lewat kepribadian yang dimiliki oleh guru. Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada siswa agar

intelektualnya berkembang, namun juga memberikan nilai-nilai kehidupan untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya.

Guru merupakan manusia yang merupakan makhluk sosial dimana guru berada dilingkungan masyarakat dimana dituntut untuk dapat berinteraksi dengan efektif dan efisien. Agar pesan, materi, dan juga informasi yang dimiliki oleh guru dapat tersampaikan dibutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi yang baik.

Didalam lingkungan sekolah guru tidak hanya berinteraksi dengan siswa saja, akan tetapi terdapat rekan guru, kepala sekolah, orang tua/wali, dan warga sekolah lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Ma'mur dalam (Sudrajat, 2020:106) dimana guru dituntut memiliki kompetensi sosial, yaitu kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu keempat kompetensi tersebut harus dimiliki seorang guru supaya kinerja guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan dengan baik. Dalam pernyataan tersebut kompetensi guru memberikan pengaruh terhadap kualitas guru dalam melaksanakan kinerjanya.

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja guru menurut Mukhtar & MD (2020:4) merupakan hasil kerja yang dicapai dalam menjalankan tugas menjadi seorang guru dengan mengarahkan seluruh potensi dan kemampuan sesuai standar kerja yang ditetapkan. Kinerja guru berdasarkan penjelasan tersebut merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam menjalankan tugas salah satunya yaitu sebagai tenaga pendidik yang memberikan bimbingan, arahan serta

pengetahuan bagi warga negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kinerja seorang guru akan sangat berpengaruh dalam menghasilkan output dari peserta didik karena jika guru tersebut memiliki kinerja yang kurang baik akan berpengaruh langsung bagi peserta didik, oleh karena itu kinerja guru harus memenuhi beberapa standar. Guru harus memenuhi standar kinerja yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran.

Gunung Putri merupakan kecamatan yang terdapat dalam Kabupaten Bogor dengan jumlah SMK pada tingkat negeri hanya satu yaitu SMKN 1 Gunung Putri. SMKN 1 Gunung Putri memiliki 5 jurusan yaitu Elektronika Industri, Instrumentasi Logam, Kimia Industri, Mesin Las dan juga jurusan baru yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dengan jumlah guru sebanyak 60 (Sekolah Kita, 2021). SMKN 1 Gunung Putri merupakan salah satu SMK yang melaksanakan kegiatan BDR sesuai dengan kebijakan kemendikbud pada masa pandemi COVID-19 yang memiliki beberapa tantangan. Yang pertama yaitu, guru SMKN 1 Gunung Putri mengalami kesulitan dalam pelaksanaan BDR karena kurangnya kompetensi IT sebagai media belajar dalam kebijakan BDR. Kemudian dalam perencanaan proses pembelajaran guru SMKN 1 Gunung Putri masih berusaha beradaptasi karena terdapat perubahan kompetensi dasar berdasarkan acuan dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi yang menyebutkan bahwa kurikulum untuk

pendidikan menengah yang berbentuk sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk Kondisi Khusus yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi. Selanjutnya mengenai tindak lanjut pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada masa pandemi COVID-19 untuk mengurangi adanya penyebaran virus. Oleh karena itu pemerintah menetapkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 01 Tahun 2020 pada poin 2 yaitu PKL bagi peserta didik SMK Kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 untuk program 3 tahun atau peserta didik SMK kelas XI dan XII untuk program 4 tahun dapat dilaksanakan oleh SMK dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang belum menyelesaikan PKL sesuai dengan waktu yang ditetapkan sebagai akibat penetapan masa COVID- 19, maka peserta didik dimaksud dianggap telah menyelesaikan PKL,
- b. Peserta didik yang sama sekali belum melaksanakan PKL sebagai akibat penetapan masa COVID-19, maka sekolah dapat mengganti kegiatan PKL dengan tugas sebagai berikut:
 1. Melakukan tugas-tugas berbasis proyek dan atau pembelajaran berbasis masalah dapat dilakukan bekerjasama dengan DUDI dan atau dilakukan secara mandiri oleh sekolah;
 2. Melaksanakan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok kecil dibawah pengawasan guru (dibuktikan dengan laporan kinerja dan portofolio usaha);

3. Mengikuti pengenalan dunia kerja *job orientation* yang dilakukan melalui kerja sama melalui sekolah dan mitra DUDI.

Dengan adanya SE tersebut maka guru harus bisa untuk mengawasi peserta didik yang mengerjakan proyek dari rumah. Dengan tiga hal tersebut maka, guru SMKN 1 Gunung Putri harus diberikan stimulus untuk meningkatkan kompetensinya agar dapat menjalankan BDR lebih baik.

Mengacu pada data UKG dari Kabupaten Bogor serta adanya kebijakan BDR, maka dapat diketahui bahwa kompetensi yang dimiliki oleh guru SMKN 1 Gunung Putri harus di tingkatkan agar kinerja yang diberikan dalam proses pembelajaran daring menjadi lebih maksimal. Hal ini membuat peneliti tertarik dalam meneliti lebih lanjut adakah hubungan dan pengaruh dari kompetensi guru terhadap kinerja guru SMKN 1 Gunung Putri. Dengan ini peneliti menuangkannya dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Studi pada Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor)”**.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru di SMKN 1 Gunung Putri?
2. Seberapa besarkah pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMKN 1 Gunung Putri?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru.

I.4 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar perkembangan ilmu pengetahuan administrasi pendidikan khususnya pada pengelolaan administrasi
 - b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang dapat dikembangkan pada masa yang akan datang yang dapat dijadikan referensi atau masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dan pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru.
2. Kontribusi Praktis
 - a. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru melalui pengembangan kompetensi.
 - b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan kompetensi guru agar kinerja guru dapat meningkat.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi guru agar meningkatkan kinerja guru.

I.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari setiap bab secara berurutan yang nantinya akan memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pendahuluan dari penelitian ini, yang dimana pada bab ini membahas terkait latar belakang peneliti dalam mengambil topik penelitian, kemudian rumusan masalah yang disusun oleh peneliti yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, kemudian tujuan dari disusunnya penelitian ini yang nantinya akan memberikan kontribusi bagi siapa saja dan untuk apa hasil dari penelitian mengenai hubungan dan pengaruh dari kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMKN 1 Gunung Putri.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang berkaitan sehingga penelitian ini dapat memberikan pandangan menurut teori yang diangkat berkaitan dengan topik penelitian yaitu pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. Tujuan adanya tinjauan pustaka yaitu untuk memberikan penguatan topik bagi peneliti yang diangkat berdasarkan sumber atau referensi dari jurnal, buku, *website*, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan. Teori yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Administrasi Pendidikan, (2) Guru, (3) Kompetensi Guru, (4) Kinerja Guru.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan lokasi penelitian di SMKN 1 Gunung Putri, sumber data primer dan sekunder, variabel Kompetensi Guru (X) dan Kinerja Guru (Y) beserta definisi dari operasinya, jumlah populasi sebanyak 60 dengan teknik sampling total dimana seluruh populasi adalah sampel, teknik pengukuran skala dengan menggunakan skala *likert*, teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, pengujian instrumen dengan uji validitas, reliabilitas dan uji asumsi klasik serta metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis deskriptif, uji koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, uji koefisien determinasi, uji regresi linier sederhana, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t.

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum Kecamatan Gunung Putri dan SMKN 1 Gunung Putri, hasil distribusi frekuensi variabel X dan Y, hasil uji validitas dan reliabilitas, hasil uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas, hasil analisis data berdasarkan hasil uji koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, uji koefisien

determinasi, uji regresi serta uji F dan uji t untuk menguji hipotesis, kemudian hasil analisis deskriptif terkait hubungan dan pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Gunung Putri.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari data yang telah didapatkan dan dianalisis yang kemudian ditarik saran yang peneliti sampaikan dari penjabaran kesimpulan dan hasil pembahasan penelitian. Kesimpulan berupa besaran hubungan dan pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru di SMKN 1 Gunung Putri.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

II.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang disusun oleh peneliti sebagai bahan referensi, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Dyarstri Anugrah Pradini (2019)

Dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Dan Kepribadian Terhadap Kinerja Guru SMAN 9 Malang” dengan variabel independen (X) kompetensi guru dan kepribadian dengan kinerja guru sebagai variabel dependen (Y). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu guru tetap di SMAN 9 Malang. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel apabila semua populasi dijadikan sampel.

Sampel yang digunakan berjumlah 44 guru tetap di SMAN 9 Malang. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada responden dengan skala *likert*. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan uji analisis rentang skala dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

2. Andika Tri Pamungkas (2017)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung” dengan variabel independen yaitu kompetensi guru yang diurai menjadi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik (X1), kompetensi profesional (X2), kompetensi kepribadian (X3), dan kompetensi sosial (X4) serta kinerja guru sebagai variabel dependen (Y), metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh guru yang ada pada enam sekolah yaitu MI Al-Hikmah, MI Tarbiyatussibyan, MI Bono, SDI Al-Hakim, SDI Al-Huda dan SDI Daruttaqwa. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi karena subjeknya kurang dari 100.

Sampel yang digunakan berjumlah 64 guru yang terdapat pada enam sekolah yaitu MI Al-Hikmah, MI Tarbiyatussibyan, MI Bono, SDI Al-Hakim, SDI Al-Huda dan SDI Daruttaqwa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada responden dengan skala *likert*. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi sederhana (uji t) dan regresi ganda (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu.

3. Hendri Rohman (2020)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru” dengan variabel independen yaitu kompetensi guru yang diurai menjadi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik (X1), kompetensi

kepribadian (X2), kompetensi sosial (X3), dan kompetensi profesional (X4) serta kinerja guru sebagai variabel dependen (Y). metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dari penelitian ini yaitu guru yang mengajar di MTs se-Kabupaten Sumedang yang berstatus PNS. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster proporsional random sampling*.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi sederhana (uji t) dan regresi ganda (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru di MTs se-Kabupaten Sumedang.

4. Heriswanto (2018)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Lambuya Kabupaten Konawe Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening” dengan variabel independen yaitu kompetensi guru (X) serta motivasi kinerja guru sebagai variabel intervening (Y1) dan kinerja guru sebagai variabel dependen (Y2). metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh guru yang ada di SMPN 1 Lambuya Kabupaten Konawe. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh (jenuh) dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 orang guru PNS di SMPN 1 Lambuya Kabupaten Konawe. Pengumpulan data dilakukan

dengan metode survey yaitu menyebar kuesioner kepada responden dengan skala *likert* dan wawancara. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis inferensial yaitu SEM Berbasis *Variance Partial Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi kerja guru serta kinerja guru di SMPN 1 Lambuya Kabupaten Konawe.

5. Astrid Setianing Hartanti dan Tjutju Yuniarsih (2018)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan” dengan variabel independen yaitu kompetensi profesional guru (X1) dan motivasi kerja (X2) serta kinerja guru sebagai variabel dependen (Y). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh guru yang ada di SMK Pasundan 3 Bandung. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel sederhana dimana diambil semua guru yang mengajar di akuntansi dan administrasi perkantoran.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 41 orang guru. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada responden. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengujian homogenitas dengan teknik analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian	Relevansi Terhadap Penelitian
1	Dyarstri Anugrah Pradini	Pengaruh Kompetensi Guru dan Kepribadian Terhadap Kinerja Guru SMAN 9 Malang	Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru serta pengaruh kepribadian terhadap kinerja guru di SMAN 9 Malang	Metode yang digunakan yaitu <i>explanatory research</i> dengan pendekatan kuantitatif yang dianalisis menggunakan rentang skala, regresi linier berganda dan uji asumsi klasik	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu terdapat dua variabel bebas yaitu kompetensi guru dan kepribadian, serta penggunaan teknik analisis data yang digunakan berbeda Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu penggunaan definisi

						operasional variabel serta salah satu tujuan dalam penelitian ini yaitu mengukur seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja
2	Andika Tri Pamungkas	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di MI dab SDI se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru, kompetensi kepribadian guru terhadap kinerja guru, kompetensi sosial guru terhadap	Metode yang digunakan yaitu regresi sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru, kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru, kompetensi kepribadian guru terhadap kinerja guru, kompetensi sosial guru terhadap	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu.	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian yaitu definisi operasional variabelnya. Persamaan pada penelitian ini adalah mengukur seberapa besar pengaruh kompetensi

			kinerja guru, serta kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di MI dan SDI se Kecamatan Boyolangu.	kinerja guru, serta kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru		guru terhadap kinerja
3	Hendri Rohman	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru	Bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kompetensi guru, kinerja guru serta pengaruh antara keduanya terhadap guru MTs Kabupaten Sumedang.	Metode yang digunakan yaitu menghitung koefisien korelasi dari variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kinerja guru lalu menggunakan uji F	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru di MTs se-Kabupaten Sumedang	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu variabel dependen serta definisi operasional variabel yang digunakan Persamaan pada penelitian ini adalah

				untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen		menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja
4	Heriswanto	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Lambuya Kabupaten Konawe Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening	Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan dan menguji pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi kerja dan kinerja guru. Secara spesifik tujuan penelitian menjelaskan dan menguji peran motivasi kerja guru dalam memediasi hubungan antara kompetensi dengan kinerja guru.	Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan Program SmartPLS untuk mengukur pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja dengan motivasi sebagai mediasi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi kerja guru serta kinerja guru di SMPN 1 Lambuya Kabupaten Konawe	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu adanya variabel intervening berupa motivasi kerja serta definisi operasional yang digunakan berbeda. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah menguji

						dan menjelaskan seberapa besar hubungan kompetensi guru terhadap kinerja
5	Astrid Setianing Hartanti dan Tjutju Yuniarsih	Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kinerja dan pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja.	Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji regresi berganda.	Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru dan motivasi guru memiliki pengaruh positif terhadap kinerja	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu memiliki dua variabel bebas kompetensi profesional guru dan motivasi guru. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar

					hubungan kompetensi guru terhadap kinerja dengan menggunakan.
--	--	--	--	--	---

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

II.2 Administrasi Pendidikan

II.2.1 Pengertian Administrasi

Administrasi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Ad* yang berarti ke dan *Ministrate* yang berarti melayani atau membantu. Kemudian berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata administrasi berarti usaha dan kegiatan yang meliputi penetapan tujuan serta penetapan cara-cara penyelenggaraan pembinaan organisasi. Berdasarkan hal tersebut kata administrasi dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Hal serupa juga dikatakan oleh Hadijaya (2012:25) yang mengartikan administrasi sebagai usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber baik personil maupun materil secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan segala usaha yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengertian administrasi menurut Hamalik yang dikutip dalam (Suryana, 2019:3) adalah usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personal maupun materil) secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dibutuhkan dukungan dari sumber daya yang dimiliki agar dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Dalam kegiatannya administrasi memiliki unsur yang dimiliki. Unsur yang terdapat pada administrasi menurut Hadijaya (2012:5-6) antara lain:

1. Organisasi, yang berhubungan dengan bentuk dan pola dalam rangka kerjasama dengan membagi habis semua tugas yang ada secara tepat dan proporsional agar tujuan bersama yang telah ditetapkan dapat tercapai.
2. Manajemen, yang berhubungan dengan proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain menurut Robbins & Coulter yang dikutip dalam (Hadijaya, 2012:5-6).
3. Komunikasi, yang berhubungan dengan persoalan menyampaikan pesan dari satu pihak kepada pihak yang lain dalam rangka kerjasama dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama.
4. Kepegawaian, yang berhubungan dengan persoalan sumber daya manusia, mulai dari penerimaan, pengembangan, hingga pemberhentiannya.
5. Keuangan, yang berhubungan dengan pembiayaan dalam suatu usaha kerja sama.
6. Perbekalan/sarana/prasarana, yang berhubungan dengan persoalan penelitian, pengadaan, pemanfaatan, penyimpanan, dan perawatan gedung, peralatan, barang-barang, serta perlengkapan, hingga penghapusan perlengkapan dari proses administrasi

7. Ketatausahaan, yang berhubungan persoalan menyiapkan, membuat, mengirim, mencatat bahan-bahan keterangan atau proses yang dimulai dari mengumpulkan, mencatat, memproses (konsep surat/keputusan/korespondensi), memperbanyak, mengirim (ekspedisi) dan menyimpan (pengarsipan) semua bahan-bahan yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuannya.

8. Hubungan Masyarakat, yang berhubungan dengan penjalinan hubungan baik atau kerja sama dalam suatu organisasi dengan instansi/unit usaha lain yang ada di lingkungannya.

II.2.2 Pengertian Administrasi Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam mewujudkan proses pembelajaran bagi peserta didik dalam

mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menciptakan kemampuan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian administrasi pendidikan menurut Satori yang dikutip dalam (Hadijaya, 2012:9-10) merupakan keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan. Administrasi pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses bekerja sama dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia dan dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien menurut Hadijaya (2012:9). Dalam penjelasan tersebut ditegaskan bahwa administrasi pendidikan merupakan seluruh kegiatan kerja sama yang memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sumber daya yang terdapat pada pendidikan kemudian dikelola dan diatur agar dapat menyelaraskan dan menyatukan fungsi dari setiap sumber daya tersebut guna mencapai tujuan pendidikan.

II.2.3 Fungsi Administrasi Pendidikan

Menurut Hadijaya (2012:14-25) menyebutkan bahwa fungsi administrasi pendidikan meliputi Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organising*), Tindakan/Pelaksanaan Tugas (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*), Penyusunan Pegawai (*Staffing*), Pengarahan (*Directing*), Pengkoordinasian (*Coordinating*), Pelaporan, (*Reporting*), dan Penganggaran (*Budgeting*) yang dijelaskan sebagai berikut

1. Perencanaan (*Planning*) merupakan kegiatan dasar yang dilaksanakan untuk menyusun apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.
2. Pengorganisasian (*Organising*) merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengelola tugas dan wewenang yang akan dilaksanakan oleh siapa untuk mencapai tujuan.
3. Tindakan (*Actuating*) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengimplementasikan dan melaksanakan tugas serta wewenang yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*Controlling*) yang merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengawasi kinerja setiap sumber daya agar mencapai tujuan.
5. Penyusunan pegawai (*Staffing*) merupakan fungsi administrasi pendidikan yang difokuskan pada sumber daya yang akan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan secara jelas pada fungsi perencanaan dan pengorganisasian.
6. Pengarahan (*Directing*) merupakan penjelasan, petunjuk, bimbingan, serta pertimbangan terhadap para personil pendidikan, yang terlibat, baik yang berada dalam jabatan structural ataupun fungsional agar pelaksanaan tugas dibidangnya masing-masing dapat berjalan dengan lancar dan tidak menyimpang dari garis program yang telah ditetapkan.

7. Pengkoordinasian (*Coordinating*) merupakan segenap kegiatan yang ditujukan untuk meng-hubungkan berbagai bagian-bagian pekerjaan dalam suatu organisasi.

8. Pelaporan (*Reporting*) merupakan segala kegiatan organisasi pendidikan mulai dari perencanaan hingga pengawasan, bahkan pemberian umpan balik tidak memiliki arti jika tidak dicatat dengan baik.

9. Penganggaran (*Budgeting*) dibutuhkan karena pelaksanaan kegiatan dalam program-program yang telah dibuat dalam suatu organisasi diperlukan pendanaan.

II.2.4 Ruang Lingkup Administrasi Pendidikan

Administrasi pendidikan mencakup beberapa bidang yang dinamakan sebagai ruang lingkup administrasi pendidikan. Ruang lingkup administrasi pendidikan yang dijelaskan menurut Azis (2016:11-12) sebagai berikut:

1. Bidang tata usaha sekolah meliputi:
 - a. Organisasi dan struktur pegawai tata usaha,
 - b. Anggaran belanja keuangan sekolah,
 - c. Masalah kepegawaian dan personalia sekolah,
 - d. Keuangan dan pembukuan,
 - e. Korespondensi/surat-menyurat,
 - f. Masalah pengangkatan, pemindahan, penempatan, laporan, pengisian buku induk, rapor, dan sebagainya.

2. Bidang personalian murid meliputi menurut Daryanto yang dikutip dalam (Azis, 2016:11).:

- a. Organisasi murid,
- b. Masalah kesehatan murid,
- c. Masalah kesejahteraan murid,
- d. Evaluasi kemajuan murid,
- e. Bimbingan dan penyuluhan bagi murid.

3. Bidang personalia meliputi:

- a. Pengangkatan dan penempatan guru,
- b. Organisasi personel guru,
- c. Masalah kepegawaian,
- d. Masalah kondite dan evaluasi kemajuan diri,
- e. Refreshing dan up-grading guru-guru.

4. Bidang pengawasan (supervisi) meliputi:

- a. Usaha membangkitkan semangat guru-guru dan pegawai tata usaha dalam menjalankan tugasnya masing-masing,
- b. Mengusahakan dan mengembangkan kerjasama yang baik antara guru, murid, dan pegawai tata usaha sekolah,
- c. Mengusahakan dan membuat pedoman cara-cara menilai hasil-hasil pendidikan dan pengajaran,
- d. Usaha mempertinggi mutu dan pengalaman guru-guru pada umumnya.

5. Bidang pelaksanaan dan pembinaan kurikulum menurut Daryanto yang dikutip dalam (Azis, 2016:12) meliputi:

- a. Berpedoman dan mengetrapkan apa yang tercantum dalam kurikulum sekolah yang bersangkutan dalam usaha mencapai dasar-dasar dan tujuan pendidikan dan pengajaran,
- b. Melaksanakan organisasi kurikulum beserta metodemetodenya, disesuaikan dengan pembaruan pendidikan dan lingkup masyarakat.

II.3 Guru

II.3.1 Pengertian Guru

Guru merupakan seorang pendidik yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal tersebut disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan semua orang yang memiliki keahlian dalam bidang mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi siswa serta mempunyai jabatan professional yang memiliki tanggung jawab kepada siswa.

Untuk menghasilkan siswa yang siap berkompetisi dalam dunia modern, mereka mesti dididik oleh para guru yang memiliki kapasitas dan kompetensi yang memadai dengan kebutuhan masa depan tersebut menurut Bakri & Raharjo (2015:92). Pernyataan tersebut disebutkan juga dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi dengan minimal pendidikan sarjana atau pendidikan diploma empat. Berdasarkan pernyataan tersebut guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi dengan minimal tingkat pendidikan sarjana atau diploma empat. Guru juga wajib memiliki sertifikat pendidik yang telah diberikan kepada guru yang telah memenuhi syarat dan diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan serta dianggarkan oleh pemerintah dan pemerintah daerah dalam peningkatan kualifikasi akademik dan sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. Setiap orang yang telah memiliki sertifikasi guru memiliki hak yang sama untuk diangkat sebagai guru pada satuan pendidikan tertentu.

II.3.2 Syarat Guru

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28

dijelaskan juga bahwa guru memiliki syarat yaitu:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud diatas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:
 - a) Kompetensi pedagogik
 - b) Kompetensi kepribadian
 - c) Kompetensi sosial
 - d) Kompetensi profesional
4. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana pada poin kedua tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Berdasarkan penjelasan tersebut setiap guru yang akan diangkat menjadi guru pada satuan pendidikan wajib memiliki pendidikan minimal sarjana atau diploma empat yang didukung dengan empat kompetensi yang

harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional serta harus memiliki sertifikasi yang diselenggarakan dan dianggarkan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang dilaksanakan secara transparan, objektif, dan akuntabel sebelum seorang guru resmi diangkat dan ditugaskan menjadi seorang guru pada satuan pendidikan tertentu.

II.4 Kompetensi Guru

II.4.1 Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan pada suatu bidang tertentu. Menurut Hartanto dalam (Sudrajat, 2020:104) Kompetensi adalah keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan kehidupan sosial dan kerja yang diserap, dikuasai dan digunakan sebagai instrument untuk menciptakan nilai dengan cara menjalankan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik, dibutuhkan guru dengan kompetensi yang baik. Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat menurut Mustofa yang dikutip dalam (Elfahmi, 2020:46). Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Kompetensi guru menurut Fauth, dkk (2019:1) *Teacher competence is conceptualized as a framework that describes the specific personal qualities that teachers need to meet the high demands of their profession.*

Berdasarkan pendapat tersebut kompetensi guru dikonsepsikan sebagai kerangka kerja yang menggambarkan kualitas individu yang harus dimiliki untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk menciptakan kompetensi guru yang baik maka diperlukan standar kompetensi. Menurut Hakim (2015:2) *Competencies that need to be owned by a tutor according to Government Regulation no. 19 Year 2005 on National Education Standards, namely pedagogic competence, personal competence, professional competence and social competence.* Berdasarkan penjelasan tersebut kompetensi guru merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi empat standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan

berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan dasar guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil belajar. Menurut Mulyadi dan Fahrina yang dikutip dalam (Saputro, dkk, 2020:3) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan interaksi dan kemampuan melakukan penilaian.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru diharapkan memiliki kepribadian karena guru merupakan sosok yang dianggap panutan oleh sisiwa. Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada siswa agar intelektualnya berkembang, namun juga mentransfer nilai-nilai kehidupan untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya Sudrajat (2020:105).

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Saputro, dkk (2020:2) Guru yang memiliki kompetensi profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang

efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Kompetensi profesional mendukung guru pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Menurut Sundari, dkk (2019:12) kompetensi sosial merupakan kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru berupa kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dalam menjalankan tugas profesinya baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dengan kompetensi sosial mendukung guru dalam mengkomunikasikan serta berinteraksi secara efektif dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

II.4.2 Standar Kompetensi Guru

Kompetensi guru sangat penting untuk menentukan kualitas pendidikan. Oleh karena itu dibutuhkan guru dengan kompetensi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut Rohman (2020:96) berdasarkan kebijakan yang berlaku dimensi kompetensi mencakup empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik menurut Depdiknas dalam Rohman (2020:96) dijelaskan bahwa kompetensi guru dalam penyusunan rencana pembelajaran meliputi:

- a. Mampu mendeskripsikan tujuan,
- b. Mampu memilih materi,
- c. Mampu mengorganisir materi,
- d. Mampu menentukan metode / strategi pembelajaran,
- e. Mampu menentukan sumber belajar / alat peraga pembelajaran,
- f. Mampu menyusun perangkat penilaian,
- g. Mampu menentukan teknik penilaian,
- h. Mampu mengalokasikan waktu.

2. Kompetensi Kepribadian

Guru merupakan sosok panutan yang harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian menurut Rohman (2020:96) yaitu:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil,
- b. Kepribadian yang dewasa,
- c. Kepribadian yang arif,
- d. Kepribadian yang berwibawa,
- e. Kepribadian yang menjadi teladan bagi siswa,

f. Berakhlak mulia.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Rohman (2020:96-97) yaitu:

- a. Interaksi guru dengan siswa,
- b. Interaksi guru dengan kepala sekolah,
- c. Interaksi guru dengan rekan kerja,
- d. Interaksi guru dengan orang tua siswa,
- e. Interaksi guru dengan masyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru menurut Surya dalam Rohman (2020:97) mencakup:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya,
- b. Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik,
- c. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya,
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai,
- e. Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain,
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran,
- g. Mampu melaksanakan evaluasi belajar,

h. Mampu menumbuhkan motivasi bagi peserta didik.

Keempat dimensi kompetensi guru tersebut berkaitan dengan standar kompetensi guru yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menjelaskan bahwa kompetensi guru memiliki standar yang dikembangkan berdasarkan empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berdasarkan tabel berikut menjelaskan bagaimana standar kompetensi guru mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Tabel 2. 2. Standar Kompetensi Guru Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
Kompetensi Pedagogik		
1.	Menguasai Karakteristik Peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritua, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	<p>1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosialbudaya.</p> <p>1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p> <p>1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip

	pembelajaran yang mendidik.	<p>pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</p>
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<p>1.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>1.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>1.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>1.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>1.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>1.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<p>4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</p> <p>4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</p> <p>4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</p> <p>4.5 Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan</p>

		<p>mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</p> <p>6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</p>
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.</p>
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan

		<p>karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<p>10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</p>

		10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
Kompetensi Kepribadian		
11.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<p>11.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.</p> <p>11.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.</p>
12.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<p>12.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.</p> <p>12.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.</p> <p>12.3 Berperilaku yang dapat diteladan oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.</p>
13.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	<p>13.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.</p> <p>13.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.</p>
14.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	<p>14.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.</p> <p>14.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.</p> <p>14.3 Bekerja mandiri secara profesional.</p>
15.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	<p>15.1 Memahami kode etik profesi guru.</p> <p>15.2 Menerapkan kode etik profesi guru.</p> <p>15.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.</p>
Kompetensi Sosial		
16.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta	16.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman

	tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 16.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
17.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 17.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 17.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
18.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	18.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik. 18.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
19.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	19.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. 19.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi

		sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.
Kompetensi Profesional		
20.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	Jabaran kompetensi untuk masing-masing guru mata pelajaran disajikan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
21.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	21.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 21.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 21.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
22.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	22.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 22.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
23.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
24.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007

II.5 Kinerja Guru

II.5.1 Pengertian Kinerja Guru

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti yaitu sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja menurut Hasan (2017:75) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja berkaitan langsung dengan bagaimana tujuan yang sudah direncanakan akan dapat dicapai. Segala kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dapat diartikan dengan kinerja.

Pengertian kinerja juga dijelaskan oleh Fahmi yang dikutip dalam (Manik & Syafrina, 2018:2) yaitu hasil yang diperoleh oleh suatu anggota organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *nonprofit oriented* yang dihasilkan selama kurun waktu tertentu. Waktu yang ditentukan oleh organisasi dalam mencapai tujuan organisasi berbeda sesuai dengan kesepakatan anggota organisasi tersebut.

Kinerja guru menurut Supardi dalam (Ardiana, 2017:17) merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Keberhasilan seseorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesian merupakan tolak ukur bagaimana kinerja seorang guru.

Kinerja guru menurut pendapat Sopandi (2019:123) adalah keberhasilannya melaksanakan pengajaran yang baik dan benar, sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu (beriman, berilmu dan

beramal). Kinerja guru berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan telah berhasil apabila telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan benar agar dapat menghasilkan lulusan yang baik.

Kinerja guru menurut pendapat Jacob, dkk (2018:82) yaitu A *teacher's job includes responsibilities beyond those reflected in test scores, and classroom observation scores also partly reflect non- test score student outcomes*. Berdasarkan pendapat tersebut kinerja seorang guru yaitu juga bertanggung jawab tidak hanya pada hasil tes dan hasil observasi didalam kelas, tetapi juga hasil non tes peserta didik.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pada Undang-undang tersebut dijelaskan kinerja guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar siswa, melakukan bimbingan dan pelatihan kepada siswa.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 20 poin a tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesian seorang guru berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan

mengevaluasi hasil pembelajaran. Kewajiban tersebut harus dipenuhi oleh seorang guru sebagai bentuk kinerja guru.

II.5.2 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kinerja guru. Faktor kemampuan dan faktor motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru menurut Mangkunegara yang dikutip dalam (Ahmad, 2017:135) dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan Kemampuan reality (*knowledge+skill*). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

2. Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun faktor yang mendukung kinerja guru menurut Ahmad (2017:138-140) yang digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor dari

dalam diri sendiri dan faktor dari luar diri sendiri yang dijelaskan sebagai berikut

1. Faktor dari dalam diri sendiri (intern) yang meliputi:

a. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan peran utama dalam keberhasilan dalam pelaksanaan kinerja khususnya kinerja guru. Tingkat kecerdasan seorang guru dapat mempengaruhi bagaimana hasil kinerja dari seorang guru. Tingkat kecerdasan dari seorang sangat berbeda sehingga setiap guru memiliki hasil kerjanya masing-masing berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki.

b. Keterampilan dan kecakapan;

Keterampilan dan kecakapan seseorang sangat berbeda karena pengalaman dan juga kualitas kecerdasan setiap orang juga berbeda. Keterampilan dan kecakapan seseorang telah didapatkan oleh manusia sejak lahir tetapi masih bisa diasah melalui bagaimana tingkat pendidikan serta pengalaman yang dimiliki.

c. Bakat

Bakat yang dimiliki seseorang dapat menentukan hasil kinerja yang disesuaikan dengan pekerjaan yang mereka pilih.

d. Kemampuan dan minat

Kemampuan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menunjang kinerja guru. Kemampuan serta minat yang dimiliki oleh seorang guru dapat menunjang pekerjaan

yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru.

e. Motif

Motif atau alasan yang dimiliki seorang guru dapat mendorong peningkatan kinerja seseorang.

f. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang dapat membantu kinerja seorang guru memberikan kinerja yang baik, karena jika seorang guru memiliki kesehatan yang mengganggu dapat mempengaruhi kinerja guru.

g. Kepribadian

Kepribadian seseorang yang kuat memungkinkan sedikitnya kesulitan yang akan dihadapi. Kepribadian guru yang dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan kerja guru akan meningkatkan kinerjanya serta kerjasama dengan rekan kerja.

2. Faktor dari luar diri sendiri (ekstern) yang meliputi

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat yang dimiliki oleh seorang guru yang dapat mempengaruhi bagaimana kinerja seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja merupakan faktor kedua yang akan mempengaruhi kinerja seorang guru karena situasi kerja yang

diciptakan akan mempengaruhi semangat guru. Tidak jarang seorang guru sedikit mengalami tantangan dalam kinerja karena lingkungan kerja yang dimilikinya kurang mendukung. Lingkungan kerja yang termasuk dalam pembahasan ini contohnya yaitu situasi kerja, kenyamanan kerja, tunjangan yang baik, dan rekan kerja yang kologial.

c. Komunikasi dengan kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan utama dari sebuah sekolah. Komunikasi antara guru dan kepala sekolah sangat sering terjadi, sehingga dibutuhkan komunikasi yang baik dan efektif agar meminimalisir adanya salah paham.

d. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru karena dengan adanya sarana dan prasarana akan memfasilitasi kegiatan belajar dan mengajar dan memudahkan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban.

e. Kegiatan guru di kelas

Kegiatan guru didalam sekolah dapat mempengaruhi kinerja karena guru memiliki dinamika dalam mengembangkan program pembelajaran bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa.

f. Kegiatan guru di sekolah

Semua pekerjaan harus dilaksanakan secara bersama-sama antara guru yang satu dengan guru yang lainnya agar tujuan dari sekolah dan pendidikan nasional dapat tercapai. Dalam rangka

meningkatkan kinerja guru dibutuhkan pemimpin yaitu kepala sekolah yang dapat membantu tercapainya hal tersebut. Kepala sekolah merupakan supervisor yang dimiliki oleh sekolah dalam mengawasi kemampuan guru agar kinerja guru dapat berjalan dengan baik.

II.5.3 Standar Kinerja Guru

Kinerja guru menurut Mukhtar & MD (2020:4) merupakan hasil kerja yang dicapai dalam menjalankan tugas menjadi seorang guru dengan mengarahkan seluruh potensi dan kemampuan sesuai standar kerja yang ditetapkan. Standar kerja guru diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran. Berdasarkan standar proses untuk satuan pendidikan berdasarkan peraturan diatas dijelaskan bahwa indikator kinerja guru meliputi:

1. Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian metode pembelajaran apa yang akan digunakan, materi dan bahan apa yang akan disampaikan saat kegiatan belajar mengajar serta media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran membahas mengenai

- a. Silabus

Silabus merupakan acuan dalam mengembangkan RPP yang membahas mengenai identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu serta sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rencana yang dibuat berdasarkan silabus yang sudah dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang sudah ditentukan.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi yang dilaksanakan berdasarkan RPP yang sudah dibuat. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.

3. Penilaian proses pembelajaran

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan juga pengolahan hasil yang didapatkan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat capaian kompetensi dasar siswa dalam proses belajar mengajar. Penilaian dilakukan secara sistematis dan terprogram dengan menggunakan metode tes dan nontes sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

II.6 Hubungan Antar Variabel Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru

Tugas utama bagi seorang guru berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005 dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu mengajar, memberikan arahan, membimbing, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik haruslah memiliki kompetensi yang baik. Dalam melaksanakan tugas utama seorang guru harus didukung oleh kompetensi yang baik karena menurut (Fitriani, AR, & Usman, 2017) kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi yang dimiliki oleh guru harus memenuhi standar nasional kompetensi guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi empat standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi guru tersebut kemudian dijabarkan menjadi kompetensi dasar guru yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

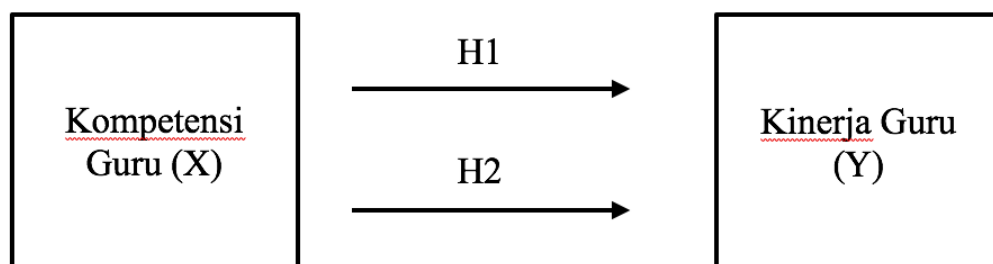
Menurut Mukhtar & MD (2020:4) merupakan hasil kerja yang dicapai dalam menjalankan tugas menjadi seorang guru dengan mengarahkan seluruh potensi dan kemampuan sesuai standar kerja yang ditetapkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru yang dihasilkan tidak lepas dari kompetensi guru yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Dengan ini peneliti menyimpulkan hipotesis bahwa kompetensi guru memiliki hubungan serta pengaruh terhadap kinerja guru.

II.7 Hipotesis Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2017:107) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian masalah yang didasarkan atas teori yang relevan. Jawaban tersebut ditemukan atas teori yang telah dikemukakan yang kemudian disusun oleh peneliti.

Berdasarkan uraian diatas, dengan ini peneliti memiliki beberapa hipotesis sebagai berikut:

Gambar 2. 1. Hipotesis Penelitian



Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Hipotesis 1 “Di duga terdapat hubungan signifikan antara variabel kompetensi guru (X) dengan variabel kinerja guru (Y).”

1. H₀₁: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru.
2. H_{a1}: Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru.

Hipotesis 2 “Di duga terdapat pengaruh signifikan antara variabel kompetensi guru (X) terhadap variabel kinerja guru (Y).”

1. H₀₂: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru.

2. Ha₂: Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen (*explanatory research*). Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu Sugiyono (2019:15). Metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif akan memberikan hasil tentang bagaimana hubungan dan pengaruh yang diberikan dari kompetensi guru terhadap kinerja guru.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019:16) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

III.2 Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Kecamatan Gunung Putri. Kecamatan Gunung Putri merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Lokasi penelitian di Kecamatan Gunung Putri dipilih secara random dari kecamatan yang ada di Kabupaten Bogor.

Situs penelitian yang akan diteliti yaitu SMK Negeri 1 Gunung Putri berada di Jalan Barokah Nomor 6, Desa Wanaherang, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia yang tepatnya berada di depan

kantor Kecamatan Gunung Putri (Sekolah Kita, 2021). SMKN 1 Gunung Putri memiliki 5 jurusan yaitu Elektronika Industri, Instrumentasi Logam, Kimia Industri, Mesin Las dan juga jurusan baru yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dengan jumlah seluruh guru yaitu 60 guru (Sekolah Kita, 2021).

Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan SMKN di Kecamatan Gunung Putri merupakan salah satu SMK Negeri yang berada di Kabupaten Bogor yang memiliki nilai UKG yang belum bisa memenuhi harapan pemerintah. SMKN 1 Gunung Putri juga salah satu SMK yang melaksanakan kebijakan pemerintah mengenai Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 serta Surat Keputusan Bersama pada tanggal 7 Agustus 2020 yaitu tentang Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Mengacu pada Hal ini membuat peneliti tertarik dalam meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh dari kompetensi guru terhadap kinerja guru di SMKN 1 Gunung Putri.

III.3 Populasi dan Sampel

III.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:111) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan obyek atau subyek yang akan diteliti berdasarkan wilayah generalisasi tertentu dengan karakteristik yang ditentukan. Populasi dari penelitian ini diambil dari seluruh guru SMK Negeri yang terdapat pada Kecamatan Gunung Putri.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah 60 guru yang terdapat pada SMK Negeri Kecamatan Gunung Putri. Populasi yang diambil berasal dari SMK Negeri 1 Gunung Putri yang merupakan satu-satunya SMK Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Putri.

III.3.2 Sampel

Sampel menurut pendapat Sugiyono (2017:111) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling total atau sensus. Sampling total atau sensus menurut Sugiyono (2019:134) adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Dengan ini sampel penelitian ditentukan dengan mengambil seluruh jumlah populasi yang ada, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah populasinya yaitu 60 guru.

III.4 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019:67) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan konsep yang memiliki variasi nilai yang disusun oleh peneliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian dibagi menjadi variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas

Variabel bebas menurut (2019:69) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Pada penelitian ini Kompetensi Guru (X) merupakan variabel bebas.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat menurut (2019:69) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y).

III.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini memiliki variabel bebas, yaitu Kompetensi Guru dan variabel terikat yaitu Kinerja Guru. Definisi variabel penelitian ini dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1. Variabel, Indikator, dan Item

No	Variabel	Indikator	Item
1	Kompetensi Guru (Rohman, 2020)	Kompetensi Pedagogik	1. Mampu mendeskripsikan tujuan, 2. Mampu memilih materi, 3. Mampu mengorganisir materi, 4. Mampu menyusun perangkat penilaian, 5. Mampu menentukan teknik penilaian,
		Kompetensi Kepribadian	1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, 2. Memiliki kepribadian yang berwibawa, 3. Memiliki kepribadian yang menjadi teladan bagi siswa,
		Kompetensi Sosial	1. Dapat berinteraksi antara guru dengan siswa,

		Kompetensi Profesional	<ol style="list-style-type: none"> 2. Dapat berinteraksi antara guru dengan kepala sekolah, 3. Dapat berinteraksi antara guru dengan rekan kerja,
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, 2. Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, 3. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, 4. Mampu melaksanakan evaluasi belajar,
2	Kinerja Guru (Pradini, 2019)	Perencanaan proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Silabus, Acuan dalam mengembangkan RPP yang membahas mengenai identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu serta sumber belajar. 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana yang dibuat berdasarkan silabus yang sudah dibuat untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang sudah ditentukan.
		Pelaksanaan proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menentukan syarat pelaksanaan proses pembelajaran seperti buku teks pelajaran, pengelolaan suasana ruang kelas 2. Pelaksanaan Pembelajaran,

		Implementasi dari RPP tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
	Penilaian proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Tes Praktik, Penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.2. Proyek, tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.3. Penilaian Portofolio, Penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Sumber: Kajian Teoritis, data diolah peneliti (2021)

III.6 Pengukuran

Tahapan berikutnya setelah menentukan dan mendefinisikan item-item pada kuesioner untuk dapat diukur yaitu menentukan skala pengukuran. Skala pengukuran menurut Sugiyono (2019:145) merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang ada didalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang dijelaskan menurut Sugiyono (2017:132) bahwa skala *Likert* merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek. Variabel yang diukur menggunakan skala *Likert* dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian akan dijadikan sebagai titik tolak ukur dalam menyusun item-item instrumen yang dijadikan sebagai pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan data interval. Data interval adalah data kuantitatif kontinum yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai absolut menurut Sugiyono (2019:11).

Peneliti memberikan bobot atau skor pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Untuk keperluan pengolahan data secara kuantitatif, maka peneliti memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Skala *Likert*

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Baik	2
5	Sangat Tidak Baik	1

Sumber: Sugiyono (2017:133)

III.7 Pengumpulan Data

III.7.1 Jenis Data

Jenis data menurut Sugiyono (2019:194) dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

III.7.1.1 Data Primer

Data primer menurut Sugiyono (2019:194) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari responden melalui kuesioner atau angket yang disusun oleh peneliti sesuai dengan variabel, indikator, dan item yang telah ditentukan serta wawancara yang dibuat berdasarkan acuan definisi operasional.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh guru di SMKN 1 Gunung Putri dan wawancara yang diberikan kepada *stakeholder* SMKN 1 Gunung Putri.

III.7.1.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2019:194) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari dokumen serta data yang dikelola oleh pihak lain. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berasal dari jurnal, buku, dan *website*.

III.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019:156) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

III.7.2.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden berdasarkan populasi dan sampel yang telah ditentukan. Kuesioner menurut Sugiyono (2017:130) dijelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan yang terdapat pada kuesioner disusun berdasarkan pedoman variabel penelitian. Dalam penelitian kuesioner akan diberikan kepada seluruh guru SMKN 1 Gunung Putri dengan jumlah responden yang telah ditentukan dari perhitungan sampel. Dikarenakan seluruh dunia sedang mengalami pandemi COVID-19 sehingga segala kegiatan pendidikan dilaksanakan secara daring. *Coronavirus* atau COVID-19 menurut Sumarni (2020:46) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Oleh karena itu kuesioner akan diberikan kepada responden berupa *soft copy* melalui *google form*.

III.7.2.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber yang telah ditentukan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil menurut Sugiyono (2019:195). Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperkuat data pada kuesioner. Narasumber wawancara pada penelitian ini ditentukan secara random berjumlah 10 orang guru dari populasi dan sampel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara *online* melalui *Google Form* karena adanya pandemi COVID-19.

III.7.2.3 Dokumentasi / Data Sekunder

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang didapatkan dengan cara meneliti dokumen-dokumen dan informasi yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang guru SMK Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Putri melalui jurnal, buku, dan *website*.

III.8 Pengujian Instrumen

III.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui validitas kuesioner yang telah disusun oleh peneliti dengan menguji setiap item instrumen. Instrumen yang valid menurut Sugiyono (2017:139) adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam

penelitian ini setiap butir item diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r : rho : korelasi *product moment*

n : ukuran sampel

x : skor pertanyaan ke-i

y : skor total pertanyaan ke-i

i : angka berurutan: 1, 2, 3.... n

Item dari kuesioner dapat dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari r_{tabel} sedangkan r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa item tersebut tidak valid

III.8.2 Uji Reliabilitas

Setelah pengujian validitas terhadap item kuesioner dan dinyatakan valid, maka selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas. Instrumen yang reliabel menurut Sugiyono (2017:139) adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama. Uji reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

Cronbach Alpha, yang apabila *alpha* lebih kecil dari 0,5 maka dapat dinyatakan tidak reliabel sedangkan jika *alpha* lebih besar atau sama dengan 0,5 maka dapat dinyatakan reliabel. Rumus yang digunakan dengan

Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{v_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_n : reabilitas

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian masing-masing indikator

v_t^2 : varian total

III.9 Uji Asumsi Klasik

III.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghazali (2018:161) ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S) yang memiliki ketentuan nilai signifikan data diatas 0,05% yang menandakan bahwa data terdistribusi secara normal, tetapi apabila data memiliki nilai signifikan dibawah 0,05% maka data tidak terdistribusi secara normal.

III.9.2 Uji Linearitas

Uji linieritas menurut Ghazali (2018:167) digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui sifat linier pada hubungan antar Kompetensi Guru sebagai variabel independen dengan Kinerja Guru

sebagai variabel dependen. Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi dari setiap variabel independen dengan ketentuan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas kompetensi guru (X) dengan variabel terikat kinerja guru (Y) adalah linier.
- b. Jika nilai signifikansi dari setiap variabel independen dengan ketentuan nilai signifikansi $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas kompetensi guru (X) dengan variabel terikat kinerja guru (Y) adalah tidak linier.

III.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Lubis (2018:77) digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan/perbedaan varian dari residual pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018:137) bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk melihat heteroskedastisitas yaitu dengan uji *Glejser*. Pengambilan keputusan dalam metode ini dilakukan dengan cara uji Glejser dengan tingkat signifikansi diatas 5% supaya tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila tingkat signifikasinya dibawah 5% maka dapat disimpulkan terjadi

heteroskedastisitas. Rumus yang digunakan dalam uji Gejser ini menurut Gujarati dalam Ghozali (2018:142) yaitu:

$$|U_t| = a + \beta X_t + v_t$$

Keterangan:

$|U_t|$: Nilai absolut residual

X_t : Variabel bebas

III.10 Analisis Data

III.10.1 Analisis Deskriptif

Analisis data menurut Sugiyono (2017:140) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Analisis data dapat dilakukan jika data dari kuesioner atau angket yang telah disusun yang kemudian di berikan kepada responden telah terkumpul kembali. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif.

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017:141) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dalam setiap variabel kompetensi guru dan kinerja guru. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel kompetensi guru terhadap variabel kinerja guru.

III.10.2 Analisis Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Rumus analisis korelasi *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono (2019:246) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$: jumlah perkalian x dan y

X^2 : kuadrat x

Y^2 : kuadrat y

Untuk menginterpretasikan kekuatan hubungan antar variabel dapat menggunakan tabel koefisien korelasi dibawah ini

Tabel 3. 3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

III.10.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana menurut Suhandi, dkk (2018:80) digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel tak bebas dan variabel bebas tunggal. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana karena memiliki variabel bebas dan variabel terikat hanya satu. Analisis ini juga digunakan untuk memprediksi nilai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus persamaan regresi linear sederhana menurut Suhandi, dkk (2018:80) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

a : Konstanta

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X : Variabel Independen

Nilai a dan b ditentukan dengan rumus menurut Suhandi, dkk (2018:80) yang dijelaskan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

III.10.4 Uji Koefisien Determinasi (Nilai R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali (2018:97) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan dari pengujian koefisien determinasi menurut Suwati (2018:48) yaitu untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Dengan uji ini maka akan ditemukan besarnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

Aturan dalam menilai koefisien determinasi yaitu apabila nilai R^2 mendekati 0 maka kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan nilai R^2 mendekati 1 maka kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat memberikan informasinya. Namun jika nilai R^2 sama dengan nol maka tidak ada kecocokan dan jika nilai R^2 sama dengan 1 maka pendekatan tersebut sangat cocok.

III.10.5 Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2017:107) dapat diartikan secara statistik yaitu sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis dapat disimpulkan sebagai sebuah pernyataan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menguji data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji F, dan Uji t yang akan dijelaskan sebagai berikut:

III.10.5.1 Uji F

Uji F menurut Munir (2018:93) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Rumus Uji F menurut Sugiyono (2019:257) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota data atau kasus

Hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut dibandingkan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikansi level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai sig < α maka H_0 ditolak,

Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai sig > α maka H_0 diterima.

Apabila H_0 ditolak maka terdapat pengaruh signifikan antar variabel, namun jika H_0 diterima maka tidak dapat pengaruh signifikan antar variabel.

III.10.5.2 Uji t

Uji yang dilakukan terhadap nilai statistik t yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019:248) rumus dari uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : distribusi t

r : koefisien korelasi parsial

r^2 : koefisien determinasi

n : jumlah data

Hasil dari perhitungan uji t kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05%. Kriteria hasil yang digunakan sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai sig > a,

H_0 diterima apabila nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau nilai sig < a.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IV.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

IV.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Gunung Putri

IV.1.1.1 Kondisi Geografis dan Iklim

Kecamatan Gunung Putri terletak pada ketinggian 34-145 meter diatas permukaan laut, dengan rata-rata ketinggian dibawah 150 meter dibawah permukaan laut dan 3 Kelurahan yang memiliki letak ketinggian dibawah 100 meter diatas permukaan laut yaitu Kelurahan Cikeas Udik, Ciangsana serta Bojong Kulur. Kecamatan Gunung Putri sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Jatirasa Kecamatan Jati Asih, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bantar Gebang dan Kecamatan Cileungsi, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Klapanunggal dan Kecamatan Citeureup, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Jati Asih, Kecamatan Jati Sampurna, Kecamatan Tapos, dan Kecamatan Cibinong. Kecamatan Gunung Putri memiliki luas wilayah 56 km² atau hanya 2,43% dari luas Kabupaten Bogor.

LETAK GEOGRAFIS

Tabel 1.2. Luas Wilayah dan Persentase terhadap Luas Kecamatan Menurut Desa di Kecamatan Gunung Putri, 2018

No	Desa	Luas (km ²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Karanggan	3.07	5.48
2	Gunung Putri	3.09	5.52
3	Tlajung Udik	4.40	7.86
4	Bojong Nangka	6.73	12.02
5	Cicadas	6.56	11.71
6	Wanaherang	6.70	11.96
7	Cikeas Udik	6.52	11.64
8	Nagrak	5.84	10.43
9	Ciangsana	8.62	15.39
10	Bojong Kulur	4.78	8.54
Kecamatan		56.00	100

Gambar 4. 1 Luas Wilayah Kecamatan Gunung Putri

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2020

Kecamatan Gunung Putri mengikuti perubahan 2 iklim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Kecamatan Gunung Putri memiliki hari hujan sebanyak 108 pada tahun 2018 dengan rata-rata curah hujan 232,25 mm dalam setahun dan hanya pada bulan Juli tidak turun hujan.

IV.1.1.2 Pemerintahan

Secara administratif Kecamatan Gunung Putri memiliki 10 kelurahan yaitu Kelurahan Karanggan, Kelurahan Gunung Putri,

Kelurahan Tlajung Udik, Kelurahan Bojong Nangka, Kelurahan Cicadas, Kelurahan Wanaherang, Kelurahan Cikeas Udik, Kelurahan Nagrak, Kelurahan Ciangsana, dan Kelurahan Bojong Kulur.

Setiap kelurahan membawahi beberapa Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Kelurahan Karanggen memiliki jumlah 67 RT dan 13 RW, Kelurahan Gunung Putri sebanyak 46 RT dan 14 RW, Kelurahan Tlajung Udik sebanyak 140 RT dan 31 RW, Kelurahan Bojong Nangka sebanyak 108 RT dan 33 RW, Kelurahan Cicadas sebanyak 74 RT dan 18 RW, Kelurahan Wanaherang sebanyak 100 RT dan 27 RW, Kelurahan Cikeas Udik sebanyak 83 RT dan 25 RW, Kelurahan Nagrak sebanyak 72 RT dan 23 RW, Kelurahan Ciangsana sebanyak 181 RT dan 48 RW, Kelurahan Bojong Kulur 220 RT dan 41 RW menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018.

KEPENDUDUKAN

Tabel 2.1. Jumlah Rumah Tangga, Rukun Tetangga dan Rukun Warga di Kecamatan Gunung Putri, 2018

No	Desa	Rumah Tangga	Rukun Tetangga	Rukun Warga
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Karanggan	7.338	67	13
2	Gunung Putri	6.965	46	14
3	Tlajung Udik	16.717	140	31
4	Bojong Nangka	8.271	108	33
5	Cicadas	12.865	74	18
6	Wanaherang	11.943	100	27
7	Cikeas Udik	6.821	83	25
8	Nagrak	8.031	72	23
9	Ciangsana	13.262	181	48
10	Bojong Kulur	13.489	220	41
Kecamatan		105.701	1.091	273

Gambar 4. 2 Pemerintahan Kecamatan Gunung Putri

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2020

IV.1.1.3 Jumlah Penduduk

Kecamatan Gunung Putri menurut data yang diperoleh badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 memiliki jumlah penduduk sebanyak 475.498 jiwa dengan kepadatan penduduk 8.491 jiwa/km² dengan pembagian menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 233.958 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 241.540 jiwa.

Tabel 3.1. Jumlah Penduduk, Luas Desa dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Gunung Putri, 2018

No	Desa	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas (km ²)	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Karanggan	29.308	3,07	9.547
2	Gunung Putri	26.934	3,09	8.717
3	Tlajung Udik	70.835	4,40	16.099
4	Bojong Nangka	37.796	6,73	5.616
5	Cicadas	59.564	6,56	9.080
6	Wanaherang	49.085	6,70	7.326
7	Cikeas Udik	21.001	6,52	3.221
8	Nagrak	38.327	5,84	6.563
9	Ciangsana	52.833	8,62	6.129
10	Bojong Kulur	89.815	4,78	18.790
Kecamatan		475.498	56	8.491

Gambar 4. 3 Kepadatan Penduduk Kecamatan Gunung Putri

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2020

Jumlah penduduk Kecamatan Gunung Putri yang dikelompokkan berdasarkan usia 0-4 tahun berjumlah 47.047, usia 5-9 tahun sebanyak 44.342, usia 10-14 tahun sebanyak 37.002, usia 15-19 tahun sebanyak 38.467, usia 20-24 tahun sebanyak 48.77, usia 25-29 tahun sebanyak 48.486, usia 30-34 tahun sebanyak 48.749, usia 35-39 tahun sebanyak 46.427, usia 40-44 tahun sebanyak 38.381, usia 45-49 tahun sebanyak 26.764, usia 50-54

tahun sebanyak 17.428, usia 55-59 tahun sebanyak 12.489, usia 60-64 tahun sebanyak 8.352, usia 65 tahun keatas sebanyak 12.352

KEPENDUDUKAN

Tabel 3.2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Gunung Putri, 2018

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	0-4	23.616	23.431	47.047
2	5-9	22.611	21.731	44.342
3	10-14	19.015	17.987	37.002
4	15-19	17.600	20.867	38.467
5	20-24	21.222	27.555	48.777
6	25-29	22.591	25.895	48.486
7	30-34	23.403	25.346	48.749

Kecamatan

Gambar 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Umur Kecamatan Gunung Putri

Sumber: Badan Pusat Statistika, 2020

IV.2 Gambaran Umum Situs Penelitian

IV.2.1 Visi dan Misi SMKN 1 Gunung Putri

IV.2.1.1 Visi SMKN 1 Gunung Putri

Menjadi SMK berstandar nasional, menghasilkan lulusan yang bertaqwa, kompetitif, mandiri, dan berjiwa wirausaha.

IV.2.1.2 Misi SMKN 1 Gunung Putri

1. Melaksanakan pembelajaran berstandar nasional berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK);
2. Melaksanakan pembiasaan keimanan dan ketaqwaan sebagai pedoman dalam kehidupan;
3. Memiliki daya saing tinggi dalam dunia kerja;
4. Memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan;
5. Memiliki jiwa kewirausahaan.



Gambar 4. 5 Visi dan Misi SMKN 1 Gunung Putri

Sumber: SMKN 1 Gunung Putri, 2021

IV.2.2 Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana, Rombongan Belajar, dan Akreditasi SMK

IV.2.2.1 Guru

SMKN 1 Gunung Putri memiliki jumlah 60 guru pada tahun ajaran 2020/2021. Daftar nama guru yang terdaftar dan masih aktif dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1. Nama Guru SMKN 1 Gunung Putri

No.	Nama
1	Abdurachman Saleh
2	Andika Supriyanto
3	Anwar Sadad
4	Ari Arniwati
5	Asep Mulyana
6	Bhilly Nurhakim
7	Catur Budi Lestari
8	Darni Tuti
9	Dede Darmawan
10	Dede Nurdiansyah
11	Dedi Usmayadi
12	Desi Ariani
13	Dewi
14	Dian Tiara
15	Dra. Tati Sumartini
16	Dra. Cahyati, MPd
17	Drs. Dian Herdian
18	Eko Budi Cahyono
19	Enung Wahyuni
20	Eva Sunia
21	Evy Citra Ayu Negari
22	Frisca Casuariana
23	Graha Pramudya
24	Hafidz Jayalaksana
25	Hartanto Iskandar
26	Hermansyah
27	Hermi Wahyuningsih
28	Ida Farida

29	Ida Nur Handayani
30	Karyadi
31	Ludvie Edhar Denniar
32	Minarni
33	Mohamad Yudha Gutara
34	Muhammad Rizal Fahlevi
35	Nani Yulianti
36	Nia Kurniawati
37	Nastiti
38	Novi Choeriah
39	Noviarita
40	Parjoko
41	Purwanto
42	Rahmat Hidayat
43	Reni Purwanti
44	Rini Nur'aini
45	Sarwoto
46	Selesai Tarigan
47	Siti Rofi'ah, M.Pd.
48	Sri wahyuni
49	Sulaeman
50	Suranto
51	Tendi Januari
52	Tinton Heru Bastianto
53	Topik Topandi
54	Triani Fitriyani
55	Wafda Amalia
56	Wahid
57	Wawat Sugiawati
58	Yani Handayani
59	Yhuda Cahya Pratama
60	Yonal Herdian

Sumber: Kesiswaan SMKN 1 Gunung Putri

IV.2.2.2 Siswa

SMKN 1 Gunung Putri memiliki jumlah siswa sebanyak pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 1379 siswa. Jumlah siswa yang berada pada tingkat 10 sebanyak 428 siswa, tingkat 11 sebanyak 518 siswa, tingkat 12 sebanyak 433 siswa. Jumlah siswa

SMKN 1 Gunung Putri berdasarkan jenis kelamin perempuan berjumlah 554 siswa dan laki-laki sebanyak 826 siswa.

Siswa

Siswa

Tingkat	Agama	Umur	Jenis Kelamin
Tingkat			Jumlah
Total			1379
10			428
11			518
12			433
13			0

Gambar 4. 6 Jumlah Siswa SMKN 1 Gunung Putri Tahun Ajaran 2020/2021

Sumber: Sekolah Kita, 2021

IV.2.2.3 Sarana dan Prasarana

SMKN 1 Gunung Putri memiliki ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan sanitasi untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Ruang kelas yang dimiliki sebanyak 63, laboratorium sebanyak 8, perpustakaan sebanyak 2, sanitasi sebanyak 11.

IV.2.2.4 Rombongan Belajar

SMKN 1 Gunung Putri memiliki 5 jurusan yaitu elektronika industri, mesin las, kimia industri, instrumentasi logam, dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dengan rombongan belajar yang dimiliki berjumlah 40 yang terbagi pada tingkat 10 sebanyak 12, pada tingkat 11 sebanyak 15, pada tingkat 12 sebanyak 13.

Rombongan Belajar

Tingkat	
Tingkat	Jumlah
Total	40
10	12
11	15
12	13
13	0

Gambar 4. 7 Jumlah Rombongan Belajar SMKN 1 Gunung Putri Tahun Ajaran 2020/2021

Sumber: Sekolah Kita, 2021

IV.2.2.5 Nilai Akreditasi

SMKN 1 Gunung Putri memiliki akreditasi A yang telah dinilai oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) pada tahun 2019 dengan nilai standar isi mendapatkan angka 93, standar proses mendapatkan nilai 91, standar kelulusan mendapatkan nilai 90, standar tenaga pendidik mendapatkan nilai 91, standar sarana prasarana mendapatkan nilai 91, standar pengelolaan mendapatkan nilai 92, standar pembiayaan mendapatkan nilai 97, standar penilaian mendapatkan nilai 92, nilai akhir mendapatkan nilai 92.



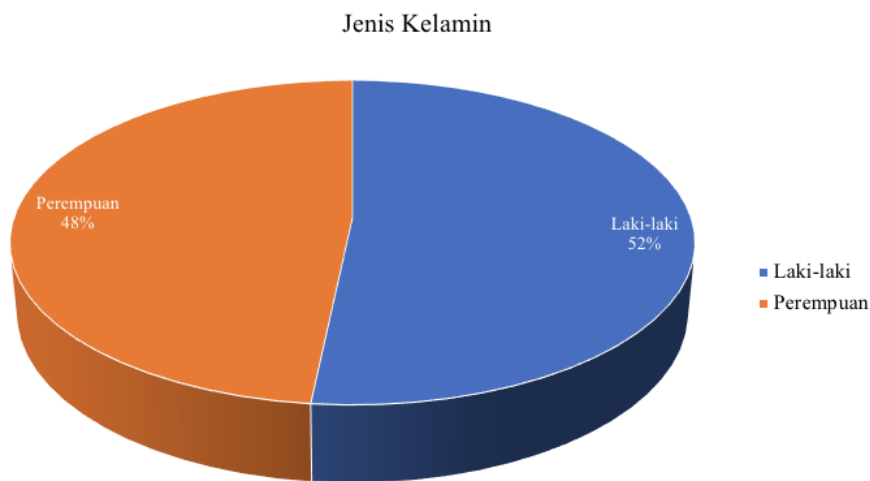
Gambar 4. 8 Sertifikat Akreditasi SMKN 1 Gunung Putri

Sumber: Badan Akreditasi Nasional, 2019

IV.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini ditentukan berdasarkan jenis kelamin, usia, ijazah, golongan, status, dan sertifikasi yang dapat dilihat sebagai berikut:

IV.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

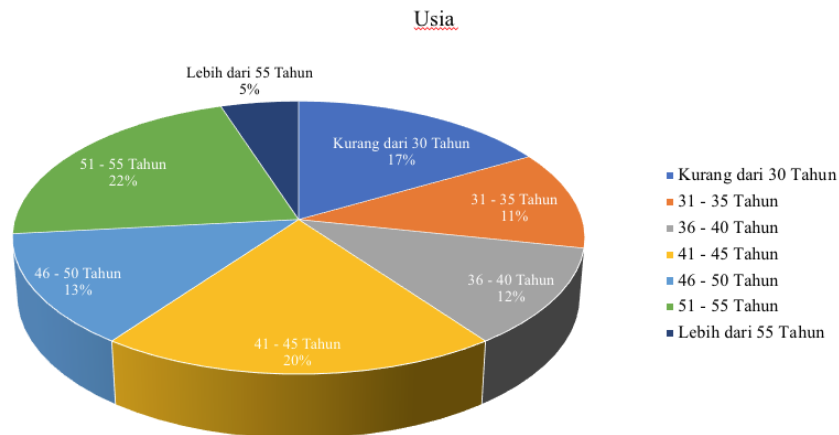


Gambar 4. 9 Grafik Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Pada penelitian ini, responden yang digunakan oleh peneliti berjumlah 60 orang guru yang dibagi berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan grafik diatas, dari jumlah 60 orang responden diperoleh jumlah responden laki-laki sebanyak 52% dan responden perempuan sebanyak 48%.

IV.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

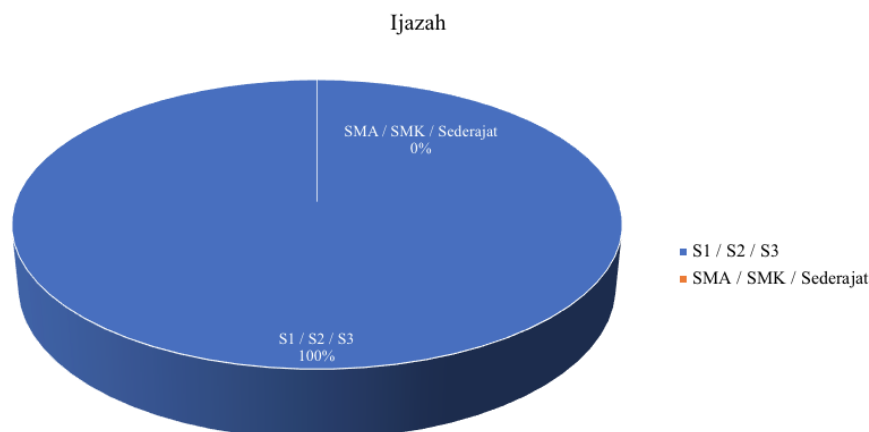


Gambar 4. 10 Grafik Karakteristik Berdasarkan Usia

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan grafik diatas, terdapat karakteristik responden berdasarkan usia dari jumlah responden sebanyak 60 dengan tujuh kelompok, yaitu kurang dari 30 tahun dengan jumlah 17%, 31-35 tahun sebanyak 11%, 36-40 tahun sebanyak 12%, 41-45 tahun sebanyak 20%, 46-50 tahun sebanyak 13%, 51-55 tahun sebanyak 22%, lebih dari 55 tahun sebanyak 5%.

IV.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Ijazah

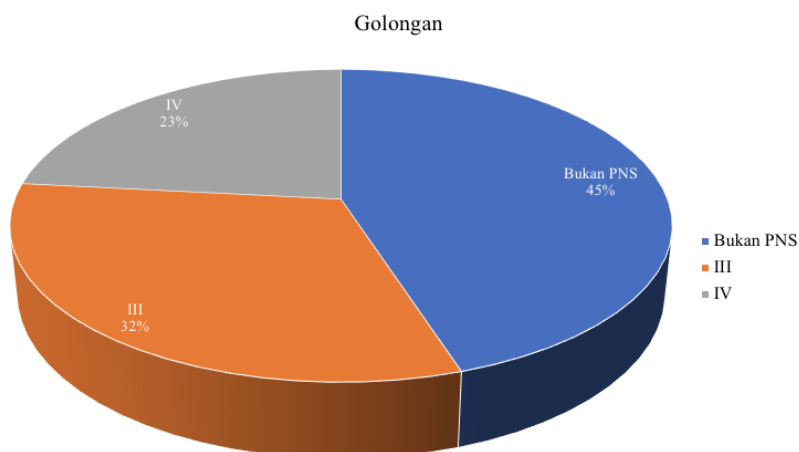


Gambar 4. 11 Grafik Karakteristik Berdasarkan Ijazah

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Pada grafik diatas, dapat diperhatikan bahwa dari jumlah 60 responden terdapat karakteristik ijazah yang dimiliki. Ijazah yang dimiliki oleh responden lulusan SMA / SMK / Sederajat memiliki jumlah sebanyak 0% dan untuk responden dengan lulusan ijazah S1 / S2 / S3 sebanyak 100%.

IV.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan

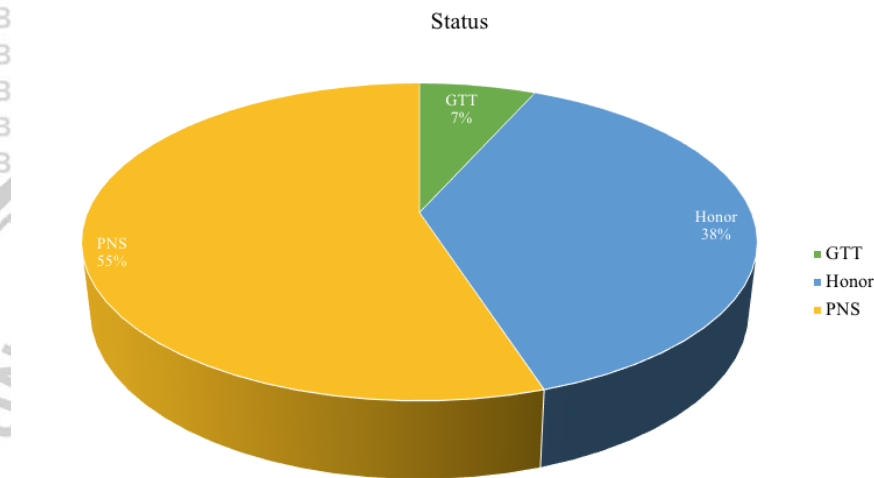


Gambar 4. 12 Grafik Karakteristik Berdasarkan Golongan

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Grafik diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan golongan. Dengan jumlah 60 orang dibagi menjadi bukan PNS sebanyak 45%, Golongan III sebanyak 32%, dan untuk Golongan IV sebanyak 23%.

IV.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Status

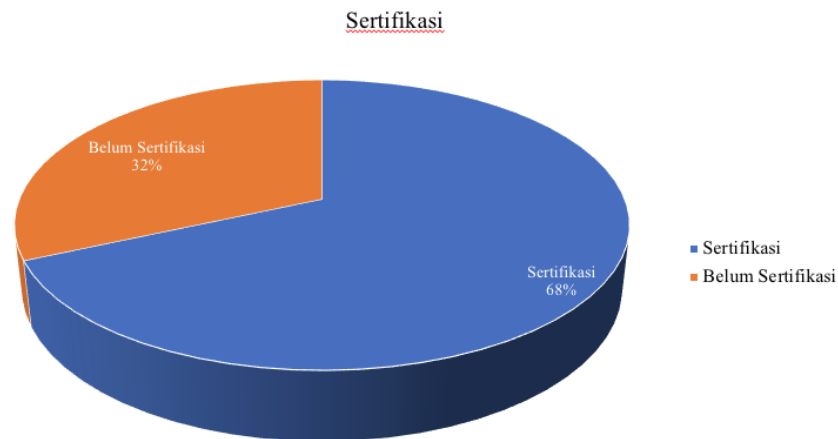


Gambar 4. 13 Grafik Karakteristik Berdasarkan Status

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Dengan jumlah responden sebanyak 60 orang, karakteristik yang dimiliki responden pada penelitian ini berdasarkan status guru. Pada grafik diatas status guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 55%, Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 7%, dan untuk guru honorer sebanyak 38%.

IV.3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Sertifikasi



Gambar 4. 14 Grafik Karakteristik Berdasarkan Sertifikasi

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan grafik diatas, pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 60 orang terdapat karakteristik responden berdasarkan sertifikasi yang dimiliki. Responden dengan karaktersitik mempunyai sertifikasi memiliki presentase 68% dan untuk responden yang belum mempunyai sertifikasi sebanyak 32%.

IV.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

IV.4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru (X)

Tabel distribusi frekuensi variabel X atau kompetensi guru dibawah ini diperoleh dari tiap masing-masing item pertanyaan sebanyak 16 pertanyaan dari kuesioner dengan 60 responden dan telah diolah melalui SPSS 24. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi variabel X atau Kompetensi Guru:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru (X)

		Statistics															
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16
N	Valid	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.45	4.43	4.37	4.28	4.27	4.27	4.28	4.35	4.47	4.18	4.52	4.28	4.17	4.08	4.28	4.28
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.50	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum		267	266	262	257	256	256	257	261	268	251	271	257	250	245	257	257

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Dilihat dari tabel diatas, pada item pertama tentang guru mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “baik” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.45 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Selanjutnya pada item ke dua tentang guru mampu memilih materi pembelajaran dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “baik” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.43 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Pada item ke tiga tentang guru mampu mengorganisir materi pembelajaran dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “baik” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.37 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Item pertanyaan ke empat tentang guru mampu menyusun perangkat penilaian dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “baik” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.28 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Pada item ke lima mengenai guru mampu menentukan teknik penilaian dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-

rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.27 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Pada item ke enam tentang pertanyaan guru memiliki kepribadian yang mantap dan stabil dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.27 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Pada item ke tujuh mengenai pertanyaan guru memiliki kepribadian yang berwibawa dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.28 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Pada item ke delapan tentang pertanyaan guru memiliki kepribadian yang menjadi teladan bagi siswa dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.35 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Pada item ke sembilan tentang pertanyaan guru dapat berinteraksi dengan siswa dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.47 dan nilai tengah sebesar 4.50.

Pada item ke sepuluh tentang pertanyaan guru dapat berinteraksi dengan kepala sekolah dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.18 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Item pertanyaan ke sebelas mengenai guru dapat berinteraksi dengan rekan kerja dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.52 dan nilai tengah sebesar 5.00.

Pada item ke duabelas tentang pertanyaan guru mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.28 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Item pertanyaan ke tigabelas tentang guru mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.17 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Item ke empatbelas tentang pertanyaan guru mampu mengorganisasikan program pengajaran dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan

nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.08 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Pada item ke limabelas tentang pertanyaan guru mampu melaksanakan program pengajaran dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “baik” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.28 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Item pertanyaan ke enambelas tentang pertanyaan guru mampu melaksanakan evaluasi belajar dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “baik” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.28 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Jika diurutkan menurut nilai rata-rata tiap item variabel X atau Kompetensi Guru dari terendah menuju tertinggi. Nilai item variabel terendah menuju tertinggi dimulai pada item variabel X14 sebesar (4,08), item X13 sebesar (4,17), item X10 sebesar (4,18), item X5 dan X6 sebesar (4,27), item X4, X7, X12, X15, dan X16 dengan rata-rata sama besar (4,28), item X8 sebesar (4,35), item X3 sebesar (4,37), item X2 sebesar (4,43), item X1 sebesar (4,45), item X9 sebesar (4,47), dan item X11 sebesar (4,52).

Variabel kompetensi guru yang memiliki urutan dengan jumlah dari tiap item dari yang tertinggi sampai dengan terendah yaitu yang pertama adalah item dari indikator Kompetensi Sosial yang terdiri dari item X9, X10, X11 berjumlah 790 dengan rata-rata 263,3. Yang kedua yaitu item dari

indikator Kompetensi Pedagogik yang terdiri dari X1, X2, X3, X4, X5 berjumlah 1308 dengan rata-rata 261,6. Yang ketiga yaitu item dari indikator Kompetensi Kepribadian yang terdiri dari item X6, X7, X8 berjumlah 774 dengan rata-rata 258. Yang terakhir yaitu item dari indikator Kompetensi Profesional yang terdiri dari X12, X13, X14, X15, X16 berjumlah 1266 dengan rata-rata 253,2.

IV.4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Y)

Tabel distribusi frekuensi variabel Y atau kinerja guru dibawah ini diperoleh dari kuesioner dengan 60 responden dan memiliki item pertanyaan sejumlah 10 pertanyaan yang diolah melalui SPSS 24. Berikut ini adalah tabel frekuensi variabel Y atau Kinerja Guru:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Y)

		Statistics									
		y17	y18	y19	y20	y21	y22	y23	y24	y25	y26
N	Valid	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.10	4.25	4.13	4.30	4.18	4.15	4.20	4.22	4.12	4.10
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum		246	255	248	258	251	249	252	253	247	246

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Dilihat dari tabel diatas, pada item ke tujuhbelas tentang pertanyaan guru dapat menyusun silabus dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.10 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Pada item ke delapanbelas tentang pertanyaan guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “baik” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.25 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Selanjutnya pada item ke sembilanbelas tentang pertanyaan guru dapat menentukan syarat pelaksanaan proses pembelajaran dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.13 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Item ke duapuluh tentang pertanyaan guru dapat mengelola suasana ruang kelas dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.30 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Kemudian pada item ke duapuluh satu tentang pertanyaan guru dapat mengimplementasikan dari RPP tentang pelaksanaan kegiatan pendahuluan dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.18 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Item pertanyaan ke duapuluh dua tentang guru dapat mengimplementasikan dari RPP tentang pelaksanaan kegiatan inti dari

jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “baik” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.15 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Pada item ke duapuluh tiga tentang pertanyaan guru dapat mengimplementasikan dari RPP tentang pelaksanaan kegiatan penutup dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.20 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Item pertanyaan ke duapuluh empat tentang guru dapat menilai kemampuan psikomotorik siswa melalui penilaian praktik dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “baik” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.22 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Item pertanyaan ke duapuluh lima tentang guru dapat menilai kemampuan psikomotorik siswa melalui penilaian proyek dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.12 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Pada item ke duapuluh enam mengenai pertanyaan guru dapat menilai kemampuan psikomotorik siswa melalui penilaian portofolio dari jumlah 60 responden memiliki jawaban terendah dengan nilai “ragu-ragu” dan jawaban tertinggi dengan nilai “sangat baik” dengan rata-rata jawaban yang diberikan oleh responden sebesar 4.10 dan nilai tengah sebesar 4.00.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata tiap item variabel Y atau kinerja guru dari terendah menuju tertinggi. Nilai item variabel terendah menuju tertinggi dimulai pada item variabel Y26 dan Y17 dengan rata-rata sama besar (4,10), item Y25 sebesar (4,12), Y19 sebesar (4,13), item Y22 sebesar (4,15), item Y21 sebesar (4,18), item Y23 sebesar (4,20), item Y24 sebesar (4,22), item Y18 sebesar (4,25), dan item Y20 sebesar (4,30).

Variabel kinerja yang memiliki urutan dengan jumlah dari tiap item dari yang tertinggi sampai dengan terendah. Urutan yang pertama adalah item dari indikator Pelaksanaan Proses Pembejalaran yang terdiri dari item Y17, Y18 berjumlah 501 dengan rata-rata 250,5. Yang kedua yaitu item dari indikator Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang terdiri dari Y19, Y20, Y21, Y22, Y23 berjumlah 1258 dengan rata-rata 251,6. Yang terakhir yaitu item dari indikator Penilaian Proses Pembelajaran yang terdiri dari Y24, Y25, Y26 berjumlah 746 dengan rata-rata 248,7.

IV.5 Uji Instrumen Penelitian

Alat analisa data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Oleh karena itu, Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada besarnya nilai pada tiap item pertanyaan yang diberikan kepada responden melalui *Google Form*. Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

IV.5.1 Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui keabsahan data yang menyangkut pemahaman secara konseptual dan empiris. Menurut Sugiyono (2017:139) instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengambilan keputusan yang dilakukan dalam menuji validitas data adalah dengan mengukur apabila r hitung $> r$ tabel maka data valid dan jika r hitung $< r$ tabel, maka data tidak valid. Hasil penghitungan uji validitas data dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel

Item	r hitung	Sig.	r tabel	Keterangan
X1	0.804**	0.000	0.254	Valid
X2	0.730**	0.000	0.254	Valid
X3	0.793**	0.000	0.254	Valid
X4	0.723**	0.000	0.254	Valid
X5	0.804**	0.000	0.254	Valid
X6	0.619**	0.000	0.254	Valid
X7	0.573**	0.000	0.254	Valid
X8	0.627**	0.000	0.254	Valid
X9	0.660**	0.000	0.254	Valid
X10	0.521**	0.000	0.254	Valid
X11	0.670**	0.000	0.254	Valid
X12	0.678**	0.000	0.254	Valid
X13	0.719**	0.000	0.254	Valid

X14	0.695**	0.000	0.254	Valid
X15	0.657**	0.000	0.254	Valid
X16	0.749**	0.000	0.254	Valid
Y17	0.500**	0.000	0.254	Valid
Y18	0.624**	0.000	0.254	Valid
Y19	0.666**	0.000	0.254	Valid
Y20	0.703**	0.000	0.254	Valid
Y21	0.810**	0.000	0.254	Valid
Y22	0.675**	0.000	0.254	Valid
Y23	0.694**	0.000	0.254	Valid
Y24	0.702**	0.000	0.254	Valid
Y25	0.789**	0.000	0.254	Valid
Y26	0.678**	0.000	0.254	Valid

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil dari tabel uji validitas tersebut menunjukkan bahwa nilai r hitung yang terdapat pada variabel X yaitu kompetensi guru dan variabel Y yaitu kinerja guru lebih besar daripada r tabel. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan oleh peneliti dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian dinyatakan valid.

IV.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengukuran pada skor jawaban responden sudah konsisten atau belum. Uji

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*.

Pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila nilai *alpha* lebih kecil dari 0,5 maka data dinyatakan tidak reliabel, dan jika nilai *alpha* lebih besar atau sama dengan 0,5 maka data dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dijelaskan dalam kedua tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	16

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	10

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan telah reliabel karena hasil uji reliabilitas pada variabel X atau pada variabel Kompetensi Guru memiliki hasil 0,925 yang dimana memiliki nilai yang lebih besar dari 0,5 atau $0,925 > 0,5$. Pada hasil uji reliabilitas variabel Y atau pada variabel Kinerja Guru memiliki hasil 0,869 yang dimana memiliki nilai yang lebih besar dari 0,5 atau $0,869 > 0,5$.

IV.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi penggunaan regresi linier sederhana dengan menguji normalitas data, uji linearitas data dan uji heteroskedastisitas. Perhitungan tersebut dilakukan melalui SPSS 24.

IV.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Ketentuan pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila nilai signifikan berada diatas 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika nilai signifikan berada dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59049233
	Most Extreme Differences	.108
	Positive	.066
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,079. Dengan nilai tersebut data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $> 0,05$ atau dapat dijelaskan bahwa nilai

signifikannya $0,079 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas telah terdistribusi normal.

IV.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X yaitu kompetensi guru dan variabel Y yaitu kinerja guru. Dasar pengambilan keputusan yang diambil berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai signifikan lebih besar daripada 0,05 maka hubungan antara variabel kompetensi guru (X) dengan variabel kinerja guru (Y) tidak linier dan jika nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05 maka hubungan antara variabel kompetensi guru (X) dengan variabel kinerja guru (Y) linier. Hasil dari uji linieritas dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Kinerja Guru (Y) *	Between Groups	(Combined)	527.338	16	32.959	23.655
Kompetensi Guru (X)	Linear	Linearity	438.000	1	438.000	314.361
	Deviation		89.338	15	5.956	4.275
	from Linearity					
	Within Groups		59.912	43	1.393	
	Total		587.250	59		

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji linieritas dapat dikatakan linier karena nilai signifikan *Linearity* yaitu 0,000 yaitu $< 0,05$ sehingga hubungan antara variabel kompetensi guru (X) dengan

variabel kinerja guru (Y) linier dan model regresi linier dapat digunakan untuk penelitian.

IV.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi nilai kesamaan, nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai pada variabel bebas atau independen. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan dalam uji *Glejser* dengan melihat nilai signifikan dibawah 0,05 maka ada gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan berada lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji *Glejser* dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.362	1.382		.262	.794
Kompetensi Guru (X)	.014	.020	.091	.695	.490

a. Dependent Variable: ABS1

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* diatas diperoleh nilai signifikansi pada variabel X atau kompetensi guru terhadap variabel Y atau kinerja guru sebesar 0,490 yang berarti bahwa nilai signifikansinya $0,490 > 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model tersebut.

IV.7 Uji Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel dan mengetahui seberapa kuat hubungan dari variabel-variabel tersebut diperlukan analisis koefisien korelasi. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk mengukur hubungan antar variabel menggunakan pedoman menurut dengan penjelasan sebagai berikut:

- Interval koefisien 0,00 – 0,199 berarti tingkat hubungan sangat rendah.
- Interval koefisien 0,20 – 0,399 berarti tingkat hubungan rendah.
- Interval koefisien 0,40 – 0,599 berarti tingkat hubungan sedang.
- Interval koefisien 0,60 – 0,799 berarti tingkat hubungan kuat.
- Interval koefisien 0,80 – 1,000 berarti tingkat hubungan sangat kuat.

Untuk menginterpretasikan kekuatan hubungan antar variabel tersebut dapat menggunakan tabel koefisien korelasi Sugiyono (2019:248). Hasil dari pengujian Koefisien Korelasi berada pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Korelasi Pearson

Correlations		
	Kompetensi Guru (X)	Kinerja Guru (Y)
Kompetensi Guru (X)	1	.864**
	Pearson Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Kinerja Guru (Y)	.864**	1
	Pearson Correlation	
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Dari tabel uji koefisien korelasi diatas, dapat diartikan bahwa nilai korelasi antara variabel X atau kompetensi guru dengan variabel Y atau kinerja guru memiliki nilai 0,864. Dilihat dari nilai tersebut, maka interpretasi koefisien korelasinya memiliki tingkat hubungan sangat kuat.

IV.8 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu kompetensi guru (X) dan variabel kinerja guru (Y).

IV.8.1 Koefisien Determinasi

Uji R^2 digunakan untuk menunjukkan koefisien determinasi besaran proporsi variabel (X) terhadap variabel (Y). Nilai dari koefisien determinasi terletak pada tabel dibawah ini yang tertulis R Square. Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan yaitu dengan melihat hasil uji R^2 apabila nilai R Square lebih dari 0,5 maka hasil R^2 dapat dikatakan baik. Hasil uji koefisien determinasi R^2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.741	1.604

a. Predictors: (Constant), TOTALX

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Dilihat pada tabel diatas, nilai dari R Square sebesar 0,746 yang artinya 74,6% variabel kinerja guru dipengaruhi oleh variabel kompetensi

guru, sedangkan sisanya yaitu 25,4% dipengaruhi oleh variabel lain atau dengan kata lain dipengaruhi variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Koefisien korelasi pada penelitian ini diperoleh 0,864 yang menunjukkan besaran pengaruh variabel X dan variabel Y, dengan nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,864 yakni menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada di interval 0,80 – 1,000. Sesuai dengan koefisien korelasi yang menggunakan *Product Moment*, ketika koefisien korelasi memiliki nilai positif, maka hubungan tersebut searah, sehingga ketika variabel X naik maka variabel Y juga akan naik. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa keputusan besaran hubungan didasarkan pada dua koefisien korelasi yaitu yang pertama, uji koefisien non parametrik yang memiliki nilai sebesar 0,864 dan yang kedua hasil uji koefisien korelasi dari uji regresi yang memiliki hasil 0,864 dimana kedua uji koefisien korelasi tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat antara variabel X yaitu kompetensi guru dengan variabel Y yaitu kinerja guru dan searah atau memiliki sifat yang positif yang artinya apabila variabel X naik 1 satuan, maka nilai variabel Y akan naik 1 satuan juga.

IV.8.2 Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Uji regresi dilakukan melalui

bantuan SPSS versi 24. Hasil dari uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.826	2.532		.001
	TOTALX	.477	.037	.864	.000

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Dari hasil (Coefficients), diketahui nilai constan (a) sebesar 8,826, sedangkan nilai kompetensi guru (b/kofisien regresi) sebesar 0,477 dan error sebesar 0,037. Dengan hasil tersebut dapat dikembangkan rumus model regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + Bx + e$$

$$Y = 8,826 + 0,477X + e$$

a = nilai konstanta sebesar 8,826, yang artinya bahwa nilai kinerja guru sebesar 8,826

b = koefisien regresi Kompetensi Guru sebesar 0,477 yang artinya setiap penambahan 1% nilai Trust, maka nilai variabel Y bertambah sebesar 0,477 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 8,826, merupakan nilai konsistensi variabel kinerja guru sebesar 8,826. Dari hasil pengolahan data persamaan regresi dapat disimpulkan

bahwa variabel kompetensi guru (X) memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja guru (Y).

IV.9 Uji Hipotesis

IV.9.1 Hasil Uji F

Dengan adanya hipotesis yang telah disusun oleh peneliti pada Bab II, maka perlu dilakukan uji F untuk mengetahui apakah variabel X secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y. pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai F hitung dengan F tabel. Hasil pengujian hipotesis uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	438.000	1	438.000	170.211	.000 ^b
Residual	149.250	58	2.573		
Total	587.250	59			

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 170,211 sedangkan F tabel 4,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $170,211 > 4,00$ maka model analisis regresi adalah signifikan dan berarti seluruh H_0 ditolak sedangkan seluruh H_a diterima. Apabila dilihat dari nilai signifikansinya, hasil uji F pada tabel diatas memiliki nilai signifikansi 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti model analisis regresi signifikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X yaitu kompetensi guru mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y yaitu kinerja guru.

IV.9.2 Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan apabila nilai signifikasni lebih kecil dari 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 14 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.826	2.532		3.486	.001
TOTALX	.477	.037	.864	13.046	.000

a. Dependent Variable: TOTALY

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Dari hasil uji t pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah 13,046 dengan nilai t tabel sebesar 2,00172. Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan t hitung > t tabel yaitu $13,046 > 2,00172$ yang artinya seluruh H_0 ditolak dan seluruh H_a diterima. Apablia hasil uji t dari tabel diatas dilihat nilai signifikannya sebesar 0,000 yang berarti apabila nilai signifikansinya < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel X yaitu kompetensi guru memiliki hubungan yang searah dengan variabel Y

yaitu kinerja guru. Artinya, jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja guru.

IV.10 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

IV.10.1 Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru

Pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil dari uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R Square) untuk mengetahui tentang hubungan dari kompetensi guru dengan kinerja guru. Berdasarkan hasil dari uji Koefisien Korelasi dari variabel bebas yaitu kompetensi guru terhadap variabel terikat kinerja guru diperoleh nilai Koefisien Korelasi (R) dari uji regresi sebesar 0,864 yang artinya bahwa hubungan variabel bebas yaitu kompetensi guru dengan variabel terikat kinerja guru termasuk kategori sangat kuat. Penjelasan dari kategori tersebut dapat dilihat pada tabel interpretasi dari Sugiyono (2019:248) bahwa interval koefisien dengan rentang nilai 0,80-1,00 termasuk dalam kategori sangat kuat. Adapun hasil uji Koefisien Determinasi (R Square) dari variabel bebas yaitu kompetensi guru terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru memiliki nilai sebesar 0,746. Artinya sebesar 74,6% kemampuan variabel bebas yaitu kompetensi guru mempengaruhi variabel terikat yaitu kinerja guru, serta sisa nilai sebesar 25,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi yang telah dijelaskan, selain memiliki hubungan yang sangat kuat, antara kompetensi guru dengan

kinerja guru juga memiliki hubungan yang bersifat positif dan searah.

Hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru yang positif dan searah memiliki arti apabila variabel kompetensi guru naik satu satuan, maka variabel kinerja guru juga naik satu satuan. Maka, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dari hipotesis penelitian.

Berikut adalah tabel distribusi frekuensi pada variabel (X) yang memiliki urutan tingkat hubungan tertinggi pada tiap-tiap item:

Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru (X)

No	Item	Deskripsi Item	Rata-Rata Nilai Item
1	X11	Kompetensi Sosial (guru dapat berinteraksi dengan rekan kerja)	4,52
2	X9	Kompetensi Sosial (guru dapat berinteraksi dengan siswa)	4,47
3	X1	Kompetensi Pedagogik (guru mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran)	4,45
4	X2	Kompetensi Pedagogik (guru mampu memilih materi pembelajaran)	4,43
5	X3	Kompetensi Pedagogik (guru mampu mengorganisir materi pembelajaran)	4,37
6	X8	Kompetensi Kepribadian (guru memiliki kepribadian yang menjadi teladan bagi siswa)	4,35
7	X4	Kompetensi Pedagogik (guru mampu menyusun perangkat penilaian)	4,28
8	X7	Kompetensi Kepribadian (guru memiliki kepribadian yang berwibawa)	4,28
9	X12	Kompetensi Profesional (guru mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai)	4,28
10	X15	Kompetensi Profesional (guru mampu melaksanakan program pengajaran)	4,28
11	X16	Kompetensi Profesional (guru mampu melaksanakan evaluasi belajar)	4,28
12	X5	Kompetensi Pedagogik (guru mampu menentukan teknik penilaian)	4,27

13	X6	Kompetensi Kepribadian (guru memiliki kepribadian yang mantap dan stabil)	4,27
14	X10	Kompetensi Sosial (guru mampu berinteraksi dengan kepala sekolah)	4,18
15	X13	Kompetensi Profesional (guru mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain)	4,17
16	X14	Kompetensi Profesional (guru mampu mengorganisasikan program pengajaran)	4,08

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, distribusi frekuensi variabel kompetensi guru (X) dengan nilai item paling tinggi sampai dengan yang paling rendah menunjukkan empat item dengan 2 tertinggi dan 2 terendah. Berikut ini beberapa pernyataan dari variabel X yaitu kompetensi guru dengan jumlah frekuensi tertinggi:

1. Pernyataan X9 yaitu guru dapat berinteraksi dengan siswa dengan mean (4,47).
2. Pernyataan X11 yaitu guru dapat berinteraksi dengan rekan kerja dengan mean (4,52).

Selanjutnya item pernyataan yang memiliki jumlah frekuensi terendah dari variabel X yaitu kompetensi guru diantaranya:

1. Pernyataan X14 yaitu guru mampu mengorganisasikan program pengajaran dengan mean (4,08).
2. Pernyataan X13 yaitu guru mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar yang lainnya dengan mean (4,17).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi empat standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut juga dijadikan sebagai syarat guru pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 dimana kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Dari indikator tersebut terdapat item pada variabel X yang paling mendominasi yaitu X9 dengan nilai rata-rata sebesar 4,47 yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, dan pada item X11 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4,52 yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan rekan kerja guru. Kedua variabel X memiliki korelasi tertinggi secara langsung dengan variabel Kinerja Guru (Y). Berdasarkan hasil distribusi pada frekuensi variabel X Kompetensi Sosial yang terdiri dari item X9, X10, X11 berjumlah 790 dengan rata-rata 263,3 menjadi indikator dalam kompetensi guru dengan nilai tertinggi dibandingkan dengan kompetensi lainnya.

Hal tersebut dikarenakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran membutuhkan kemampuan untuk dapat mengkomunikasikan materi pembelajaran maupun informasi kepada siswa maupun rekan kerja. Karena menurut Ma'mur yang dikutip dalam (Sudrajat, 2020;106) dimana guru dituntut memiliki kompetensi sosial, yaitu kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta

didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial menjadi kompetensi yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena berkaitan dengan 10 indikator tentang Kompetensi Kinerja menurut Sudjana yang dikutip dalam (Sahertian & Satriobudi, 2016:130-131) dimana kompetensi sosial berperan dalam indikator mengelola interaksi belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan, kemudian didalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of value*, akan senantiasa menuntut komponen yang satu dengan yang lain.

Dalam pelaksanaan kebijakan pembelajaran daring kompetensi sosial sangat dibutuhkan oleh seorang guru karena guru dituntut agar lebih komunikatif terhadap siswa. Hal tersebut dikarenakan guru tidak dapat memantau secara langsung proses belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada menurut Sudrajat (2020;107). Guru juga perlu membimbing orang tua/wali siswa untuk ikut dalam memberikan bimbingan kepada anaknya dirumah.

Hal tersebut dikarenakan ketiga unsur tersebut berkaitan dengan kegiatan guru didalam kegiatan belajar mengajar. Pada unsur guru mampu berkomunikasi dengan siswa sangat penting karena jika guru belum mampu untuk berkomunikasi dengan siswa secara efektif maka apa yang disampaikan oleh guru tidak akan sampai kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Kemudian pada unsur guru mampu mendeskripsikan

tujuan pembelajaran berkaitan langsung dengan bagaimana guru dapat menggambarkan tujuan dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya dalam kelas, jika guru belum mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran dapat dikatakan guru belum paham apa tujuan dari adanya kegiatan belajar mengajar tersebut sehingga guru tidak tahu akan dibawa kemana kegiatan belajar apabila belum paham apa tujuan dari pembelajaran tersebut.

Kemudian pada unsur guru dapat berinteraksi dengan guru yang lainnya berkaitan langsung dengan bagaimana guru dapat bertukar informasi dengan guru lainnya mengenai informasi siswa ataupun informasi lainnya.

Bagi siswa SMK khususnya dalam penelitian ini yaitu SMKN 1 Gunung Putri, terdapat beberapa pembelajaran yang diharuskan untuk dilakukan dirumah seperti PKL yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 01 Tahun 2020. Karena untuk membangun peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, perlu dilakukan pengintegrasian PPK dalam pelaksanaan PKL menurut Rudhiani (2020:583). Dikarenakan masa pandemi COVID-19 maka kegiatan PKL ditiadakan demi keselamatan siswa dan upaya pencegahan adanya penularan COVID-19 pada pelaksanaan PKL. Oleh karena itu dibutuhkan komunikasi yang baik yang dibangun oleh guru dengan siswa. Dalam kondisi sebelumnya, guru sebagai pembimbing dari pihak sekolah lebih memfasilitasi dari segi perespon informasi, melayani konsultasi, dan permasalahan yang dihadapi peserta didik selama PKL, serta pembimbingan dalam pembuatan laporan Rudhiani (2020:587).

Oleh karena itu kompetensi sosial sangatlah penting bagi guru untuk memberikan informasi, materi serta bimbingan kepada siswa. Agar informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Kemudian interaksi guru dengan orang tua/wali siswa menjadi sangat penting karena orang tua/wali siswa dapat mendampingi dan mengawasi bagaimana pembelajaran siswa di rumah. Analisis dari hasil penelitian bahwa kompetensi sosial yang dimiliki guru SMKN 1 Gunung Putri baik, dilihat dari keaktifan guru dalam keikutsertaan menjadi relawan, rasa saling peduli antar sesama guru pada saat ada guru yang mendapatkan musibah, serta terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua/wali siswa dengan adanya rapat antara orang tua dan guru setiap ada informasi terbaru dari sekolah. Kemudian antara guru dan siswa memiliki komunikasi yang baik dimana terjalinnya hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan organisasi kesiswaan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru SMKN 1 Gunung Putri memiliki hubungan yang tinggi. Hal tersebut karena terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, rekan kerja, kepala sekolah serta orang tua/wali siswa yang memberikan dampak kelancaran dalam penyebaran informasi dan penyampaian materi dari guru di tengah pandemi COVID-19.

Berdasarkan dimensi kompetensi guru menurut Rohman (2020:96) terdapat empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Dalam

keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru untuk mendukung guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Diantara unsur-unsur item yang terdapat pada variabel (X) terdapat item yang memiliki hubungan yang kuat yaitu item X11 yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan rekan kerja dengan perolehan nilai 4,52 yang memiliki pertanyaan “guru mampu berkomunikasi dengan rekan kerja”, item X9 yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa dengan perolehan nilai 4,47 yang memiliki pertanyaan “guru mampu berkomunikasi dengan siswa” serta pada item X1 yaitu kemampuan guru dalam mendeskripsikan tujuan pembelajaran dengan perolehan nilai 4,45 yang memiliki pertanyaan “guru mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran. Ketiga item dari variabel (X) tersebut memiliki korelasi dengan frekuensi tertinggi diantara item yang lainnya dengan variabel terikat kinerja guru (Y).

Item tersebut juga memiliki hubungan dengan faktor yang mendukung kinerja guru menurut Mangkunegara yang dikutip dalam (Ahmad, 2017:135) berikut ini:

1. Kemampuan. Kemampuan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menunjang kinerja guru. Salah satu kemampuan yang berhubungan langsung berdasarkan hasil penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mendeskripsikan tujuan pembelajaran.

2. Lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan faktor kedua yang akan mempengaruhi kinerja seorang guru karena situasi kerja yang diciptakan akan mempengaruhi semangat guru. Lingkungan kerja yang termasuk dalam pembahasan ini contohnya yaitu situasi kerja, kenyamanan kerja, tunjangan yang baik, dan rekan kerja yang kologial. Sesuai dengan hal tersebut kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan rekan kerja dapat mempengaruhi kinerja guru.

3. Kegiatan guru didalam kelas. Kegiatan ini dapat mempengaruhi kinerja karena guru memiliki dinamika dalam mengembangkan program pembelajaran bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa. Karena didalam kelas, guru diharapkan mampu untuk berkomunikasi dengan siswa dengan baik agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran, yang juga merupakan bagian dalam indikator dari variabel X atau kompetensi guru. Indikator standar kinerja guru yang mencakup indikator dari kompetensi guru diantaranya adalah perencanaan proses pembelajaran yang mencakup pada indikator kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik dapat dikategorikan dalam lingkup indikator perencanaan proses pembelajaran karena pada kompetensi

pedagogik terdapat penyusunan rencana pembelajaran seperti guru dapat mendeskripsikan tujuan, guru dapat memilih materi, guru dapat mengorganisir materi, guru dapat menentukan metode / strategi pembelajaran, guru dapat menentukan sumber belajar / alat peraga pembelajaran, guru dapat menyusun perangkat penilaian, guru dapat menentukan teknik penilaian, dan guru dapat mengalokasikan waktu.

Karena didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat tujuan pembelajaran, perangkat penilaian, alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran. Kemudian didalam silabus juga terdapat materi yang akan diajarkan, alokasi waktu yang diperlukan, penentuan sumber belajar, dan penentuan perangkat serta teknik penilaian.

Indikator kompetensi guru selanjutnya adalah kompetensi profesional yang dalam standar kinerja guru terdapat dalam kompetensi profesional yang dapat dikategorikan dalam lingkup pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran karena pada kompetensi profesional terdapat kemampuan guru dalam menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, pemahaman dan penerapan metode mengajar yang sesuai pada saat melaksanakan tugasnya, kemampuan guru dalam menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, kemampuan guru dalam mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran serta ampu melaksanakan evaluasi belajar. Kompetensi profesional juga mencakup indikator dalam standar

kinerja guru yaitu penilaian kinerja guru yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru selain dianalisis berdasarkan standar kinerja guru juga dapat dianalisis melalui faktor yang mendukung kinerja guru menurut Ahmad (2017:138-140) yang digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar diri sendiri. Faktor dari dalam diri sendiri salah satunya yaitu kepribadian seorang guru. Faktor dari dalam diri sendiri yaitu mencakup kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motif, kesehatan serta kepribadian. Salah satu dari faktor dari diri seorang guru yang mencakup dalam kompetensi guru adalah kepribadian. Kepribadian guru yang dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan kerja guru akan meningkatkan kinerjanya serta kerjasama dengan rekan kerja. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu indikator Kompetensi Guru yaitu kompetensi kepribadian.

Selanjutnya yaitu faktor dari luar diri sendiri seorang guru yaitu tentang lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan guru dikelas serta kegiatan guru di sekolah. Faktor tersebut yang mencakup indikator kompetensi guru salah satunya yaitu lingkungan kerja, dimana situasi kerja yang diciptakan akan mempengaruhi semangat guru. Tidak jarang seorang guru sedikit mengalami tantangan dalam kinerja karena lingkungan kerja yang dimilikinya kurang mendukung. Lingkungan kerja yang termasuk dalam

pembahasan ini contohnya yaitu situasi kerja, kenyamanan kerja, tunjangan yang baik, dan rekan kerja yang kologial. Faktor selanjutnya yaitu komunikasi dengan kepala sekolah, dimana komunikasi antara guru dan kepala sekolah sangat sering terjadi, sehingga dibutuhkan komunikasi yang baik dan efektif agar meminimalisir adanya salah paham. Hal tersebut berkaitan dengan kompetensi sosial yang merupakan indikator kompetensi guru.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Astrid Setianing Hartanti dan Tjuttu Yuniarsih dengan judul Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian mengenai indikator dari aspek-aspek kinerja guru yang berkaitan dengan kompetensi guru yaitu kemampuan (*Capability*) yang terdiri atas kemampuan yang dimiliki dan kemampuan memanfaatkan potensi yang memiliki hubungan dengan salah satu kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik dimana guru diharapkan memiliki kemampuan dalam merencanakan proses pembelajaran. Selain itu hal tersebut juga berkaitan dengan kompetensi profesional dimana guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan proses pembelajaran sampai dengan evaluasi hasil pembelajaran dengan baik. Berikutnya adalah aspek komunikasi (*communication*) yang terdiri atas komunikasi internal, eksternal dan relasi serta kerjasama dalam melaksanakan kinerja yang dimana hal tersebut berkaitan dengan kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru karena

dalam kompetensi sosial guru diharapkan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan kerjasama yang baik dengan murid, antar guru hingga kepala sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Heriswanto dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Lambuya Kab. Konawe Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening, yang mendapatkan hasil bahwa kompetensi guru yang memiliki lebih banyak direfleksikan adalah kompetensi pedagogik. Hasil dari penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dimana kompetensi pedagogik menghasilkan distribusi frekuensi salah satu dari tiga item tertinggi pada variabel X. Sesuai dengan hasil tersebut kompetensi yang dimiliki oleh guru sudah baik.

Hal berbeda diperoleh dalam penelitian yang ditulis oleh Hendri Rohman dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Oleh SMA Yayasan Karsa Madya, Tanjungsari, Sumedang, didapatkan hasil bahwa kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian memiliki nilai yang rendah dibandingkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Hasil penelitian dari jurnal tersebut memiliki persamaan yaitu rendahnya kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru karena salah satu item dari kompetensi sosial terdapat dalam tiga variabel terendah. Perbedaan hasil yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian ini dapat dilihat dari hasil kompetensi profesional yang rendah dilihat dari distribusi frekuensi tiga item terendah pada variabel X. Sesuai dengan hasil tersebut

item yang memiliki rata-rata terendah tersebut merupakan hasil dari kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru untuk mendukung melaksanakan belajar mengajar guru.

Kemudian bagaimanakah hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara kepada beberapa *stakeholder* SMKN 1 Gunung Putri terkait bagaimanakah hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru siswa.

Yang pertama yaitu dari bapak Indra Setiawan selaku operator sekolah yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru. Kemudian menurut ibu Ari Arniwati yang merupakan guru mata pelajaran normatif mengatakan bahwa ada hubungannya antara kompetensi guru dengan kinerja guru. Selanjutnya menurut bapak Rizal Fahlevi sebagai salah satu guru normatif mengatakan bahwa tentu ada hubungannya karena kompetensi guru dengan kinerja guru saling berkesinambungan satu sama lain. Lalu menurut bapak Yonal Herdian sebagai salah satu guru produktif dalam jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) mengatakan bahwa terdapat hubungannya antara kompetensi guru dengan kinerja guru. Berikutnya menurut pendapat bapak Hafidz Jayalaksana sebagai salah satu guru produktif dalam jurusan mesin las mengatakan bahwa bahwa pada hubungan erat antara kompetensi guru dengan kinerja guru. Selanjutnya yaitu menurut bapak Karyadi sebagai guru Bimbingan Konseling (BK) yang mengatakan bahwa ada hubungannya dan sangat terkait antara kompetensi guru dengan kinerja guru dalam kegiatan

bimbingan. Kemudian menurut bapak Ludvie Edhar Denniar sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru maka guru dapat dengan berbagai cara dan trik untuk memberikan stimulus peningkatan kemampuan siswa. Yang terakhir yaitu menurut ibu Juniartini selaku kepala sekolah mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan siswa baik dalam hal psikomotorik, kognitif maupun afektif akan tetapi tidak selalu kinerja guru yang baik berhubungan dengan guru yang kompeten akan tetapi terdapat faktor yang lain juga. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru akan tetapi guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya tidak hanya didukung oleh kompetensi yang dimiliki namun terdapat faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

IV.10.2 Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru

Setelah mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu kompetensi guru dengan variabel terikat yaitu kinerja guru serta hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru, langkah berikutnya adalah mengetahui pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas kompetensi guru terhadap variabel terikat kinerja guru. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat dari hasil uji t. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari uji t diperoleh bahwa t hitung sebesar 13,046 sementara t tabel sebesar 2,00172. Maka diperoleh pengertian t hitung $13,046 > t \text{ tabel } 2,00172$, yang berarti bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dan memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yaitu H_{a2} terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru diterima, sedangkan H_{02} yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru ditolak.

Hasil hipotesis H_{a2} dapat diterima, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu kompetensi guru terhadap variabel Y yaitu kinerja guru. Berdasarkan empat dimensi menurut Rohman (2020:96) yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya guru harus memiliki keempat kompetensi tersebut agar kinerja yang diberikan sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan yang tertuang didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Y)

No	Item	Deskripsi Item	Rata-Rata Nilai Item
1	Y20	Pelaksanaan Proses Pembelajaran (guru dapat mengelola suasana ruang kelas)	4,30

2	Y18	Perencanaan Proses Pembelajaran (guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP))	4,25
3	Y24	Penilaian Proses Pembelajaran (guru dapat menilai kemampuan psikomotorik siswa melalui penilaian praktik)	4,22
4	Y23	Pelaksanaan Proses Pembelajaran (guru dapat mengimplementasikan dari RPP tentang pelaksanaan kegiatan penutup)	4,20
5	Y21	Pelaksanaan Proses Pembelajaran (guru dapat mengimplementasikan dari RPP tentang pelaksanaan kegiatan pendahuluan)	4,18
6	Y22	Pelaksanaan Proses Pembelajaran (guru dapat mengimplementasikan dari RPP tentang pelaksanaan kegiatan inti)	4,15
7	Y19	Pelaksanaan Proses Pembelajaran (guru dapat menentukan syarat pelaksanaan proses pembelajaran)	4,13
8	Y25	Penilaian Proses Pembelajaran (guru dapat menilai kemampuan psikomotorik siswa melalui penilaian proyek)	4,12
9	Y17	Perencanaan Proses Pembelajaran (guru dapat menyusun silabus)	4,10
10	Y26	Penilaian Proses Pembelajaran (guru dapat menilai kemampuan psikomotorik siswa melalui penilaian portofolio)	4,10

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, distribusi frekuensi variabel kinerja guru (Y) dari item yang memiliki frekuensi paling tinggi sampai yang terendah menunjukkan 6 item dengan masing-masing memiliki nilai 3 tertinggi dan 3 terendah. Berikut ini item pernyataan dari variabel Y yaitu kinerja guru yang memiliki jumlah frekuensi tertinggi yaitu:

1. Pernyataan Y24 yaitu guru dapat menilai kemampuan psikomotorik siswa melalui penilaian praktik dengan mean (4,22).

2. Pernyataan Y18 yaitu guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mean (4,25).

3. Pernyataan Y20 yaitu guru dapat mengelola suasana ruang kelas dengan mean (4,30).

Kemudian item pernyataan yang memiliki jumlah frekuensi terendah dari variabel Y yaitu kinerja guru diantaranya:

1. Pernyataan Y26 yaitu guru dapat menilai kemampuan psikomotorik siswa melalui penilaian portofolio dengan mean (4,10)

2. Pernyataan Y17 yaitu guru dapat menyusun silabus dengan mean (4,10).

3. Pernyataan Y25 yaitu guru dapat menilai kemampuan psikomotorik siswa melalui penilaian projek dengan mean (4,12).

Berdasarkan standar kinerja Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran. Pada item Y24, Y18, dan Y20 yang memiliki nilai paling tinggi sebagai bagian unsur pada tiap indikator standar kinerja guru. Dimana Y24 yaitu kemampuan guru dalam menilai kemampuan psikomotorik siswa melalui penilaian praktik dengan nilai 4,22 sebagai bagian dari indikator penilaian proses pembelajaran, kemudian Y18 yaitu guru dapat menyusun RPP dengan nilai 4,25 merupakan bagian dari indikator perencanaan proses pembelajaran, unsur Y20 yaitu guru dapat

mengelola ruang kelas dengan nilai 4,30 merupakan bagian dari indikator pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan item dengan nilai rata-rata tertinggi dari variabel Kinerja Guru (Y) pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator dengan nilai tertinggi yaitu 251,6.

Hal tersebut berkaitan dengan implementasi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sesuai dengan teori kinerja guru menurut pendapat Sopandi (2019:123) adalah keberhasilannya melaksanakan pengajaran yang baik dan benar, sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu (beriman, berilmu dan beramal). Karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru secara langsung melaksanakan tanggung jawabnya untuk menciptakan lulusan yang baik.

Berdasarkan kontribusi atau pengaruh yang diberikan kompetensi guru terhadap standar kinerja guru tersebut. Pada standar kinerja yang pertama yaitu perencanaan proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan baik apabila seorang guru tidak memiliki dukungan kompetensi yang dimilikinya. Perencanaan proses pembelajaran merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang guru seperti dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk menyusun perencanaan tersebut guru tidak dapat asal menyusun, perlu adanya kemampuan ataupun kompetensi yang sesuai agar tujuan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut berkaitan dengan kompetensi pedagogik karena kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam penyusunan

rencana pembelajaran seperti guru dapat mendeskripsikan tujuan, guru dapat memilih materi, guru dapat mengorganisir materi, guru dapat menentukan metode/strategi pembelajaran, guru dapat menentukan sumber belajar/alat peraga pembelajaran, guru dapat menyusun perangkat penilaian, guru dapat menentukan teknik penilaian, dan guru dapat mengalokasikan waktu.

Pada standar kinerja yang kedua yaitu pelaksanaan proses pembelajaran merupakan standar kinerja yang berhubungan langsung dengan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Apabila guru tidak memiliki kompetensi yang baik maka kegiatan belajar mengajar dari mulai pendahuluan sampai dengan penutup tidak dapat dijalankan dengan baik. Hal tersebut berkaitan dengan kompetensi profesional yang harus dimiliki karena berkaitan dengan kemampuan guru dalam menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, pemahaman dan penerapan metode mengajar yang sesuai pada saat melaksanakan tugasnya, kemampuan guru dalam menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, kemampuan guru dalam mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran.

Pada standar kinerja guru yang ketiga yaitu penilaian proses pembelajaran yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan juga pengolahan hasil yang didapatkan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Apabila seorang guru tidak memiliki kompetensi yang

mendukung maka proses penilaian tidak dapat berjalan. Dalam hal ini kompetensi yang berkaitan dengan proses penilaian proses pembelajaran yaitu kompetensi profesional karena berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

Dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dyarstri Anugrah Pradini dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Dan Kepribadian Terhadap Kinerja Guru SMAN 9 Malang mengutip pendapat dari Yamin dan Maisah mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu faktor personal/individu, faktor kepemimpinan, faktor tim, faktor kontekstual, dan faktor sistem. Faktor personal/individu dan faktor tim berkaitan dengan kompetensi guru yang harus dimiliki oleh seorang guru. Faktor personal/individu meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri yang dimiliki seorang guru yang dimana berkaitan dengan kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik karena guru diharapkan memiliki kompetensi inti yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Selanjutnya yaitu kompetensi sosial karena guru diharapkan dapat menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta kompetensi profesional dimana seorang guru diharapkan dapat menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Selain itu terdapat faktor tim yang berkaitan dengan kompetensi sosial karena faktor tim memiliki unsur dukungan dan semangat yang diberikan oleh sesama rekan kerja atau satu tim, kepercayaan antar

guru, dan kekompakkan sesama guru yang dimana hal tersebut merupakan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi antara rekan kerja guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Andika Tri Pamungkas yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di MI dan SDI se-Kecamatan Boyolangu didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menentukan keberhasilan pembelajaran dan dalam menentukan mutu lulusan suatu pendidikan. Kemudian pada penelitian tersebut permasalahan yang dimiliki oleh SDI dan MI se-Kecamatan Boyolangu Tulungagung dengan angka UKG masih dibawah 7 yaitu 4,7. Hal tersebut memiliki persamaan dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini dimana kompetensi guru sangat berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kinerja guru, dibuktikan dengan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan oleh guru sebagai responden. Oleh karena itu pengembangan kompetensi guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru saat melakukan pembelajaran serta meningkatkan angka UKG di Kabupaten Bogor.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara tentang bagaimanakah pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru kepada *stakeholder* SMKN 1 Gunung Putri yaitu operator sekolah, guru mata pelajaran normatif, guru mata pelajaran produktif, guru BP/BK wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan kepala sekolah mengenai apa saja melalui

Google Form. Yang pertama yaitu dari bapak Indra Setiawan selaku operator sekolah yang mengatakan bahwa kompetensi guru mempengaruhi kinerja guru. Kemudian menurut ibu Ari Arniwati yang merupakan guru mata pelajaran normatif juga mengatakan bahwa kompetensi guru mempengaruhi kinerja guru. Selanjutnya menurut bapak Rizal Fahlevi sebagai salah satu guru normatif mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap kinerja guru karena dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru dan sesuai dengan bidangnya tentu kinerjanya dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa akan baik juga. Lalu menurut bapak Yonal Herdian sebagai salah satu guru produktif dalam jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) mengatakan bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Berikutnya menurut pendapat bapak Hafidz Jayalaksana sebagai salah satu guru produktif dalam jurusan mesin las mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru. Selanjutnya yaitu menurut bapak Karyadi sebagai guru Bimbingan Konseling (BK) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap kinerja guru karena kompetensi akan menentukan inovasi dan kreativitas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kemudian menurut bapak Ludvie Edhar Denniar sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru. Yang terakhir yaitu menurut ibu Juniartini selaku kepala sekolah mengatakan bahwa kompetensi guru sangat mempengaruhi kinerja guru

karena dibutuhkan guru yang kompeten dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Kemudian kompetensi apakah yang mempunyai pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru yang paling tinggi. Seluruh narasumber sepakat menjawab bahwa semua kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Seperti yang dikatakan oleh Rizal Fahlevi yaitu semua kompetensi pada guru baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial maupun kompetensi profesional masing-masing mempunyai peran penting dalam membantu kinerja guru. Menurut bapak Hafidz Jayalaksana hanya kompetensi keahlian atau kompetensi profesional saja yang mempunyai peran penting karena berkaitan langsung dengan kinerja guru. Bapak Yonal Herdian juga bersepakat bahwa kemampuan memahami dan menguasai mata pelajaran yang diampu atau kompetensi profesional yang mempunyai peran penting. Selain kompetensi profesional menurut bapak Karyadi kemampuan komunikasi atau kompetensi sosial sangat berperan penting karena berkaitan langsung dengan cara komunikasi antara guru dengan siswa dalam menyampaikan materi atau pembelajaran serta games sebagai kegiatan *warming up* sebelum kegiatan pembelajaran agar siswa tertarik dengan interaksi guru dan siswa sehingga diharapkan materinya dapat lebih dipahami oleh siswa. Hal yang sama dikatakan oleh ibu Juniartini yang mengatakan bahwa semuanya berpengaruh karena menurut beliau keempat kompetensi guru tersebut

merupakan kompetensi inti yang harus dimiliki guru karena keempat kompetensi tersebut saling melengkapi.

Berdasarkan data UKG untuk SMK di Kabupaten Bogor pada tahun 2019 masih memiliki nilai dibawah 70 yaitu 58,36 peneliti menanyakan terkait apa saja yang menjadi hambatan atau tantangan dalam pengembangan kompetensi guru jika melihat angka kompetensi guru yang dimiliki oleh Kabupaten Bogor terbilang rendah. Menurut ibu Ari Arniwati dan bapak Rizal Fahlevi adalah kesempatan dalam mengikuti pelatihan atau diklat bagi guru SMKN 1 Gunung Putri masih kurang. Kemudian bapak Hafidz Jayalaksana, bapak Ludvie Edhar dan bapak Karyadi juga mengatakan bahwa banyak guru yang perlu di berikan pelathan akan tetapi kurangnya minat guru atau inisiatif guru dalam meningkatkan kompetensi salah satunya dengan mengikuti program Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB). Yonal Herdian selaku guru produktif menambahkan bahwa inisiatif untuk meningkatkan kompetensi sangat rendah serta penguasaan IT yg kurang ditambah dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat sulit diimbangi dengan peningkatan kompetensi secara optimal.

Selain itu pendapat yang berbeda diberikan oleh ibu Juniartini tantangan yang sebenarnya dihadapi adalah distribusi guru yang kurang merata walaupun guru yang dimiliki oleh Jawa Barat sudah kompeten akan tetapi pendistribusiannya yang masih kurang merata dan juga pada masa pandemi ini saya sebagai supervisi pendidikan di sekolah belum menemukan formula

yang tepat untuk mengawasi bagaimana kinerja guru pada saat guru mengajar dari rumah.

IV.10.3 Implikasi Kompetensi Guru pada Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji Koefisien Korelasi yang memperoleh tingkat koefisien korelasi *Pearson Product Moment* yang sangat kuat sebesar 0,864.

Kemudian terdapat pengaruh antar dua variabel berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,746. Dimana hal tersebut berkaitan dengan

teori menurut Mukhtar & MD (2020:4) dimana kinerja guru merupakan hasil kerja yang dicapai dalam menjalankan tugas menjadi seorang guru dengan mengarahkan seluruh potensi dan kemampuan sesuai standar kerja yang ditetapkan. Dimana standar kompetensi guru yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi empat standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi guru tersebut yang akan mendukung guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya berdasarkan standar kinerja guru.

Standar kinerja guru yang terdapat pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Pradini antara lain perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari variabel X yang memiliki enam belas item, terdapat dua item yang memiliki nilai korelasi terendah. Ketiga item tersebut yaitu item X14 dengan perolehan nilai rata-rata 4,08 dan pada item X13 dengan nilai rata-rata 4,17. Berdasarkan hasil distribusi pada frekuensi

variabel X kedua item tersebut merupakan item pada indikator Kompetensi Profesional yang terdiri dari item X12, X13, X14, X15, X16 berjumlah 1266 dengan rata-rata 253,2 menjadi indikator dalam kompetensi guru dengan nilai terendah dibandingkan dengan kompetensi lainnya.

Berdasarkan teori menurut Priansa yang dikutip dalam Saputro, dkk (2020:2) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut kompetensi profesional merupakan kompetensi yang sudah ditetapkan sebagai kompetensi Standar Nasional Pendidikan berupa penguasaan materi pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan komponen penilaian UKG dimana kompetensi profesional merupakan salah satu bagian dalam komponen penilaian tersebut.

Berdasarkan hasil UKG pada Kabupaten Bogor yang masih rendah berkaitan dengan hasil penelitian lapangan berupa penyebaran kuesioner dan hasil wawancara peneliti dengan *stakeholder* SMKN 1 Gunung Putri dimana kompetensi profesional mendapatkan nilai terendah dibandingkan kompetensi lainnya. Jika dapat dikaitkan yang pertama yaitu berdasarkan kedua item terendah dalam variabel X yaitu X14 tentang kemampuan guru dalam mengorganisasikan program pengajaran dengan nilai 4,08 dimana dalam hasil wawancara ditemukan bahwa memang guru dan sekolah saat ini

sedang beradaptasi dengan mencari cara agar ketercapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan dengan bagaimana kompetensi dasar yang tersampaikan kepada siswa pada masa pandemi ini sedikit mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut terjadi karena adanya kebijakan penyederhanaan kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013 yang dicantumkan dalam SKB pada tanggal 7 Agustus 2020 yaitu tentang Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 yang menyebutkan bahwa penyederhanaan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran serta kebijakan BDR dimana guru harus menyusun kembali bagaimana perencanaan yang tepat pada saat kebijakan BDR ini berlangsung. Kemudian item X13 yaitu kemampuan guru dalam menggunakan berbagai alat dan media serta fasilitas belajar yang lainnya dengan nilai 4,17 yang dimana dalam hasil wawancara berkaitan dengan bagaimana beberapa guru merasa kesulitan dalam melakukan kebijakan BDR dikarenakan penguasaan media pembelajaran khususnya kompetensi IT yang dimiliki oleh guru masih kurang. Kurangnya kompetensi IT tersebut sangat dirasakan oleh beberapa guru yang sudah berumur sehingga beberapa guru tersebut perlu bimbingan guru lainnya agar proses BDR dapat berjalan. Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Andika Tri Pamungkas kompetensi profesional juga merupakan kompetensi dengan hasil terendah pada penelitian tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan latar belakang dari penulisan pada penelitian tersebut dimana angka UKG pada Kabupaten Boyolangu memiliki nilai yang rendah.

Oleh karena itu peneliti memberikan rekomendasi yang pertama yaitu terkait dengan item X14 tentang kemampuan guru dalam mengorganisasikan program pengajaran diperlukan sosialisasi yang dilakukan dinas pendidikan daerah maupun sekolah untuk memberikan pengetahuan lebih lanjut mengenai bagaimana pengorganisasian program pengajaran pada masa pandemi dan BDR berlangsung. Kemudian terkait dengan item X13 tentang kemampuan guru dalam menggunakan berbagai alat dan media serta fasilitas belajar yang lainnya diperlukan adanya *workshop* atau bimbingan serta pemberian panduan dalam mengoperasikan IT yang berkaitan dengan BDR yang di selenggarakan oleh pemerintah daerah dengan pengawasan sekolah agar seluruh guru dapat menerima kesempatan terhadap peningkatan kompetensi tersebut.

Berkaitan dengan ketiga item terendah pada variabel Y dimana penilaian kinerja guru yang terdiri dari Y24, Y25, Y26 memiliki nilai terendah dari indikator kinerja lainnya sebesar 248,7. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah penilaian merupakan proses pengumpulan dan juga pengolahan hasil yang didapatkan oleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Penilaian dilakukan dalam rangka memberikan evaluasi hasil pembelajaran siswa untuk terus mengembangkan dirinya. Hal tersebut berkaitan dengan aspek yang diukur dari variabel kinerja guru menurut Majid yang dikutip dalam (Rasam, dkk, 2019:45) yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan

mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu penilaian proses pembelajaran yang termasuk dalam aspek mengevaluasi pembelajaran merupakan aspek yang mengukur kinerja guru.

Berdasarkan hasil dilapangan yang dilakukan melalui wawancara jika dikaitkan dengan tiga terendah variabel Y yang pertama variabel Y26 tentang kinerja guru dalam menilai kemampuan psikomotorik melalui penilaian portofolio dengan nilai 4,10 berkaitan dengan kebijakan BDR dimana penilaian portofolio yang digunakan oleh guru mata pelajaran normatif yang biasanya menggunakan praktik akan tetapi pada pelaksanaan BDR hanya praktik mata pelajaran produktif saja yang diperbolehkan. Oleh karena itu guru mata pelajaran normatif masih beradaptasi dalam mengimplementasikan penilaian kemampuan psikomotorik siswa melalui teknik penilaian portofolio. Selanjutnya yaitu pada variabel Y17 tentang kinerja guru dalam menyusun silabus dimana hal tersebut berkaitan dengan adaptasi guru dalam merencanakan pembelajaran dalam kebijakan BDR salah satunya yaitu terdapat penyederhanaan kompetensi dasar berdasarkan acuan dari SKB pada tanggal 7 Agustus 2020 yaitu tentang Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 yang menyebutkan bahwa penyederhanaan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran serta kebijakan BDR dimana guru harus menyusun kembali bagaimana perencanaan yang tepat pada saat kebijakan BDR ini berlangsung.

Kemudian terkait variabel Y25 tentang kinerja guru dalam menilai kemampuan psikomotorik siswa melalui teknik penilaian proyek dengan

nilai 4,12 dimana pada kebijakan BDR teknik penilaian proyek digunakan untuk menggantikan penilaian prakerin atau Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang seharusnya dilaksanakan di industri, akan tetapi karena pandemi maka bagi siswa prakerin oleh pemerintah dibatasi siswanya dalam melaksanakan PKL berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 01 Tahun 2020 pada poin 2 yaitu PKL bagi peserta didik SMK Kelas XI tahun pelajaran 2019/2020 untuk program 3 tahun atau peserta didik SMK kelas XI dan XII untuk program 4 tahun dapat dilaksanakan oleh SMK dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang belum menyelesaikan PKL sesuai dengan waktu yang ditetapkan sebagai akibat penetapan masa COVID-19, maka peserta didik dimaksud dianggap telah menyelesaikan PKL,
- b. Peserta didik yang sama sekali belum melaksanakan PKL sebagai akibat penetapan masa COVID-19, maka sekolah dapat mengganti kegiatan PKL dengan tugas sebagai berikut;
 1. Melakukan tugas-tugas berbasis proyek dan atau pembelajaran berbasis masalah dapat dilakukan bekerjasama dengan DUDI dan atau dilakukan secara mandiri oleh sekolah;
 2. Melaksanakan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok kecil dibawah pengawasan guru (dibuktikan dengan laporan kinerja dan portofolio usaha);

3. Mengikuti pengenalan dunia kerja *job orientation* yang dilakukan melalui kerja sama melalui sekolah dan mitra DUDI.

Dengan surat edaran tersebut SMKN 1 Gunung Putri melaksanakan pergantian PKL dengan tugas berbasis proyek yang dimana hal tersebut merupakan hal baru bagi guru mata pelajaran produktif yang masih perlu adaptasi, yang dimana tidak semua guru mata pelajaran produktif merupakan guru yang murni lulusan dari perguruan tinggi yang linier dengan yang mereka ajarkan, tetapi ada juga guru yang diangkat oleh sekolah dari industri berdasarkan pengetahuan guru tersebut mengenai mata pelajaran produktif di SMKN 1 Gunung Putri.

Berdasarkan hasil analisis pada item terendah dalam variabel Y dapat direkomendasikan yaitu untuk item Y26 dan Y25 terkait penilaian kemampuan psikomotorik siswa diperlukan program pelatihan serta bimbingan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan teknik penilaian kemampuan psikomotorik siswa melalui teknik penilaian proyek dan juga portofolio yang dimana hal tersebut menjadi alternatif dan pilihan untuk guru mata pelajaran normatif maupun produktif pada masa pandemi ini yang membatasi kegiatan praktik serta PKL bagi siswa. Program tersebut dapat dilakukan melalui workshop online yang dilakukan oleh sekolah melalui inisiasi pemerintah daerah agar program tersebut juga dapat menjadi solusi bagi sekolah lain yang merasakan hal yang sama dengan SMKN 1 Gunung Putri. Kemudian pada

item Y17 direkomendasikan untuk melaksanakan program pelatihan terkait perencanaan pembelajaran dalam kebijakan BDR yang dimana hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan serta kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran BDR sehingga pelaksanaan BDR dapat lebih optimal. Program tersebut disarankan untuk dilaksanakan oleh pemerintah pusat melalui sekolah agar program pelatihan tersebut dapat dilaksanakan ke seluruh Indonesia.



BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan serta penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada hasil dari analisis regresi linier sederhana antara kompetensi guru terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa nilai Koefisien Korelasi (R) memiliki nilai 0,864 yang sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi berada antara nilai 0,80-1,00 yang memiliki kategori sangat kuat yang artinya bahwa hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru memiliki nilai yang sangat kuat. Adapun hasil uji Koefisien Determinasi (R Square) yang memiliki hasil sebesar 0,746 yang artinya sebesar 74,6% kemampuan variabel bebas yaitu kompetensi guru mempengaruhi variabel terikat yaitu kinerja guru, serta sisa nilai sebesar 25,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya pada hasil dari uji t memiliki hasil t hitung sebesar 13,046 dengan nilai t tabel sebesar 2,00172 yang berarti $t \text{ hitung } 13,046 > t \text{ tabel } 2,00172$, yang berarti bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dan memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru. Maka, H_{01} dan H_{02} ditolak serta H_{a1} dan H_{a2} diterima dengan penjabaran sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja guru

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kinerja guru

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dianalisa oleh peneliti, terdapat data distribusi frekuensi dari tiap item pada tabel definisi operasional variabel yang memiliki hasil jawaban dengan frekuensi terendah pada tiga item variabel bebas X dan variabel terikat Y serta hasil dari wawancara penelitian, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan X14 dan Y17 yaitu berisikan tentang kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran. Perlu diadakan pelaksanaan program pelatihan terkait perencanaan pembelajaran dalam kebijakan BDR yang dimana hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan serta kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran BDR sehingga pelaksanaan BDR dapat lebih optimal.
2. Pernyataan X13 yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru diperlukan adanya *workshop* atau bimbingan serta pemberian panduan dalam mengoperasikan IT yang berkaitan dengan BDR yang di selenggarakan oleh pemerintah daerah dengan pengawasan sekolah agar seluruh guru dapat menerima kesempatan terhadap peningkatak kompetensi tersebut.
3. Pernyataan X10 tentang kemampuan guru dalam berinteraksi dengan kepala sekolah diperlukan adanya program ataupun supervisi oleh sekolah melalui website ataupun dokumen yang dilaporkan setiap minggu atau bulan dalam rapat online antara guru, staff sekolah sampai dengan kepala sekolah untuk memantau bagaimana hasil kinerja guru ataupun adanya hambatan serta tantangan yang dihadapi oleh guru selama satu minggu atau satu bulan tersebut.

4. Pernyataan Y26 dan Y25 yaitu berkaitan tentang pelaksanaan penilaian proses pembelajaran. Perlu diadakan program pelatihan serta bimbingan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan teknik penilaian kemampuan psikomotorik siswa melalui teknik penilaian proyek dan juga portofolio yang dimana hal tersebut menjadi alternatif dan pilihan untuk guru mata pelajaran normatif maupun produktif pada masa pandemi ini yang membatasi kegiatan praktik serta PKL bagi siswa yang dilakukan melalui workshop online yang dilakukan oleh sekolah melalui inisiasi pemerintah daerah agar program tersebut juga dapat menjadi solusi bagi sekolah lain yang merasakan hal yang sama dengan SMKN 1 Gunung Putri.

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan penelitian diatas, maka peneliti, memberikan beberapa rekomendasi yang mungkin dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya menyarankan adanya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai tema bagaimana pelaksanaan kebijakan BDR pada masa pandemi COVID-19. Sehingga dapat diketahui bagaimana implementasi dari kebijakan BDR tersebut apakah sudah berjalan dengan baik atau terdapat kekurangan, tantangan, serta hambatan pada saat pelaksanaan di sekolah agar kebijakan BDR dapat memberikan output yang telah diharapkan oleh pemerintah pada masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, L. O. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Idaarah Vol. 1 No. 1*, 133-142.
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol. 17 No. 02*, 14-23.
- Azis, R. (2016). *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Bantul: Sibuku.
- Bakri, F., & Raharjo, S. B. (2015). Analisis Hasil Uji Kompetensi Guru Fisika. *JPPPF - Jurnal Penelitian Pengembangan Pendidikan Fisika Vol. 1 Nomor 1*, 91-96.
- Elfahmi, R. (2020). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID 19 Di SMA Negeri 3 Seunagan. *Bionatural Vol. VII No 2*, 45-52.
- Fauth, B., Decristan Jasmin, Decker, A.-T., Buttner, G., Hardy, I., Klieme, E., & Kunter, M. (2019). The Effect of Teacher Competence on Students Outcome in Elementary Science Education: The Mediating Role of Teaching Quality. *Teaching and Teacher Education*, 1.
- Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 88-95.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadijaya, Y. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science (IJES) Vol. 4 Issue 2*, 1-12.
- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 19-27.
- Hasan, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Economix Volume 5 Nomor 2*, 70-81.

Heriswanto. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMPN 1 Lambuya Kabupaten Konawe Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Aksara Public Vol. 2 No. 3*, 136-152.

Jacob, B. A., Rockoff, J. E., Taylor, E. S., Lindy, B., & Rosen, R. (2018). Teacher applicant hiring and teacher performance: Evidence from DC public schools. *Journal of Public Economics*, 81-97.

Kemendikbud. (2019). *Neraca Pendidikan Daerah*. Retrieved from <https://npd.kemdikbud.go.id/>: <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg>

Lubis, T. W. (2018). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Produktivitas Kerja Terhadap Pengembangan Karier Karyawan Pada PT. Angkasa Pura Solusi. *Journal of Management Science (JMAS) Vol. 1 No. 3*, 77.

Manik, S., & Syafrina, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol. 11 No. 1*, 1-6.

Mira, & Purnamasari, A. W. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan Vol. 3 No. 2*, 219.

Mukhtar, A., & MD, L. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Di Kota Makassar. *Jurnal Idaarah, Vol. IV, No. 1*, 1-15.

Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking Vol. 1 No. 1 & 2*, 93.

Pamungkas, A. T. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru di MI dab SDI se-Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, IAIN Tulungagung*.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

- Pradini, D. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru dan Kepribadian Terhadap Kinerja Guru SMAN 9 Malang. *Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Rasam, F., Sari, A. I., & Karlina, E. (2019). Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Jakarta Selatan. *Research and Development Journal Of Education Vol. 6 No. 1*, 41-52.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan, Vol. 1, No. 2*, 92-102.
- Rudhiani, H. (2020). Dampak Regulasi Terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan SMK Negeri 1 Pati Pascapandemi COVID-19. *Vol. 3 No. 1: Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 582-589.
- Sahertian, H. J., & Satriobudi, V. J. (2016). Pengaruh Kompetensi Intelektual, Kompetensi Emosional, Dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru SMA Swasta Di Kota Malang. *Journal of Management Studies*, 125-149.
- Saputro, S. C., Radiana, U., & Wahyudi. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Subrayon 2 Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol. 9 No. 9*, 1-10.
- Sekolah Kita. (2021). *Sekolah Kita*. Retrieved from <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/E951E23D-9DBD-47D5-AFCD-DF361BA39012>
- Sopandi, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 123.
- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 100-110.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandi, N., Putri, E. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global Volume 09 No. 2*, 80.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj, Vol. VI no. 2*.

Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar
Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease
(COVID-19)

Suryana, E. (2019). *Administrasi Pendidikan Dalam Pembelajaran*. Sleman:
Deepublish Publisher.

Suwati, Y. (2013). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja Terhadap Karyawan
Pada PT. Tunas Hijau Samarinda. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 41-
55.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2015 tentang Uji Kompetensi Guru atau
Pendidik Lainnya dan Tenaga Kependidikan



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Angket Instrumen Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Guru SMKN 1 Gunung Putri

Saya Muhammad Ian Ramadhan mahasiswa program studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang sedang menyusun skripsi dalam memperoleh gelar sarjana dengan judul skripsi “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Studi pada Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor)”. Oleh karena itu, saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu guru untuk mengisi kuesioner ini untuk keperluan penelitian skripsi saya. Data dan jawaban Bapak/Ibu akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya. Atas ketersediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden

Nomor : (Diisi oleh peneliti)

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : L / P *(Coret yang tidak perlu)

Ijazah : (SMA/SMK/Sederajat) / (S1/S2/S3)*(Coret yang tidak perlu)

Golongan : I / II / III / IV *(Coret yang tidak perlu)

Status : PNS / GTT / GTY / Honor *(Coret yang tidak perlu)

Sertifikasi : Sertifikasi / Belum *(Coret yang tidak perlu)

Petunjuk Pengisian

Berikan tanda (√) pada setiap pernyataan yang anda pilih.

Keterangan:

1 : Sangat Tidak Baik

2 : Tidak Baik

3 : Ragu-Ragu

4 : Baik

5 : Sangat Tidak Baik

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
Kompetensi Guru (X)						
a. Kompetensi Pedagogik						
1.	Guru mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran					
2.	Guru mampu memilih materi pembelajaran					
3.	Guru mampu mengorganisir materi pembelajaran					
4.	Guru mampu menyusun perangkat penilaian					
5.	Guru mampu menentukan teknik penilaian					
b. Kompetensi Kepribadian						
6.	Guru memiliki kepribadian yang mantap dan stabil					
7.	Guru memiliki kepribadian yang berwibawa					
8.	Guru memiliki kepribadian yang menjadi teladan bagi siswa					
c. Kompetensi Sosial						
9.	Guru dapat berinteraksi dengan siswa					

10.	Guru dapat berinteraksi dengan kepala sekolah					
11.	Guru dapat berinteraksi dengan rekan kerja					
d. Kompetensi Profesional						
12.	Guru mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai					
13.	Guru mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain					
14.	Guru mampu mengorganisasikan program pengajaran					
15.	Guru mampu melaksanakan program pengajaran					
16.	Guru mampu melaksanakan evaluasi belajar					
Kinerja Guru (Y)						
a. Perencanaan Proses Pembelajaran						
17.	Guru dapat menyusun silabus					
18.	Guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)					
b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran						
19.	Guru dapat menentukan syarat pelaksanaan proses pembelajaran					
20.	Guru dapat mengelolaa suasana ruang kelas					
21.	Guru dapat mengimplementasikan dari RPP tentang pelaksanaan kegiatan pendahuluan					
22.	Guru dapat mengimplementasikan dari RPP tentang pelaksanaan kegiatan inti					
23.	Guru dapat mengimplementasikan dari RPP tentang pelaksanaan kegiatan penutup					
c. Penilaian Proses Pembelajaran						

24.	Guru dapat menilai kemampuan psikomotorik siswa melalui penilaian praktik					
25.	Guru dapat menilai kemampuan psikomotorik siswa melalui penilaian proyek					
26.	Guru dapat menilai kemampuan psikomotorik siswa melalui penilaian portofolio					



Lampiran 2. Draft Wawancara Penguat Kuesioner

Draft Wawancara (Pendukung Kuantitatif)

Identitas Responden

Nomor : (Diisi oleh peneliti)

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : L / P *(Coret yang tidak perlu)

Ijazah : (SMA/SMK/Sederajat) / (S1/S2/S3)*(Coret yang tidak perlu)

Golongan : I / II / III / IV *(Coret yang tidak perlu)

Status : PNS / GTT / GTY / Honor *(Coret yang tidak perlu)

Sertifikasi : Sertifikasi / Belum *(Coret yang tidak perlu)

Dalam mendukung data kuesioner, peneliti melakukan pengumpulan data berupa wawancara. Untuk melakukan wawancara peneliti menggunakan perangkat bantu berupa panduan wawancara (*interview guide*). Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan panduan wawancara sebagai berikut:

Kompetensi Guru

- Bagaimanakah kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru SMKN 1 Gunung Putri?
- Bagaimanakah kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru SMKN 1 Gunung Putri?

c. Bagaimanakah kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru SMKN 1 Gunung Putri?

d. Bagaimanakah kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru SMKN 1 Gunung Putri?

Kinerja Guru

e. Apakah guru SMKN 1 Gunung Putri dapat melakukan perencanaan proses pembelajaran?

f. Apakah guru SMKN 1 Gunung Putri dapat melakukan pelaksanaan proses pembelajaran?

g. Apakah guru SMKN 1 Gunung Putri dapat melakukan penilaian proses pembelajaran?

Pengaruh dan Hubungan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru

h. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru?

i. Apakah kompetensi guru mempengaruhi kinerja guru SMKN 1 Gunung Putri?

j. Selama menjalankan kinerja sebagai seorang guru, adakah kompetensi yang sangat berpengaruh dalam mendukung kinerja seorang guru?

k. Melihat data kompetensi guru SMK di Kabupaten Bogor yang rendah, faktor apakah yang menjadi penghambat dalam pengembangan kompetensi guru?

Lampiran 3. Hasil Kuesioner

1. Kompetensi Guru

No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16
1	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
6	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4
7	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4
9	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
10	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4
11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
12	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5
13	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
14	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
16	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
17	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

20	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
21	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4
25	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
26	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
27	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
29	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5
32	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
34	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
36	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5
37	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4
38	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
39	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
40	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
41	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
42	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
43	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4

44	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
46	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
47	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	4
48	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
49	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5
50	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
51	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
52	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
53	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
54	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
58	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4

2. Kinerja Guru

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4
6	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4
9	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
10	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
15	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
25	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
26	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4
27	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4
28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
31	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
34	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4

37	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
38	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4
42	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
43	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4
46	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
47	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4
50	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
52	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
60	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4